

**DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN  
AKUNTANSI**



**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama : Aisyah Masita Bilqisari

No. Mahasiswa : 14312153

Jurusan : Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**Halaman Judul**  
**DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Aisyah Masita Bilqisari  
No. Mahasiswa : 14312153  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Penulis,



(Aisyah Masita Bilqisari)

## Halaman Pengesahan

DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

SKRIPSI

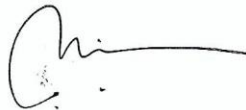
Diajukan Oleh:

Nama : Aisyah Masita Bilqisari  
No. Mahasiswa : 14312153  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ..... 7 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,



( Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

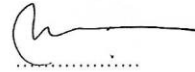
SKRIPSI BERJUDUL  
**DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

Disusun Oleh : **AISYAH MASITA BILQISARI**  
Nomor Mahasiswa : **14312153**

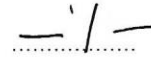
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

*“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan jalan yang sabar dan dengan mengerjakan sholat dan sesungguhnya sholat amatlah berat bagi orang-orang yang khusyuk”*

*(Q.S. Al-Baqarah:45)*

*”Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”*

*(HR. Muslim)*

*Tawakkal is having full faith that Allah will take care of you even when things look impossible.*

## **Persembahan**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

*Skripsi ini Saya persembahkan untuk,*

*Bapak Anhar Rusli dan Ibu Emelia Murcahyani tercinta*

*Mira, Lidya, Vano tersayang*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis senantiasa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah mendapat bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, dan kemudahan kepada hambanya tidak terkecuali penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW, shalawat serta salam semoga tetap terlantun bagi-Nya.
3. Kedua Orangtuaku yang tercinta, Anhar Rusli dan Emelia Murcahyani yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini untuk membanggakan mereka. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
4. Mira Nur Aziza, Lidya Nurul, Muh Yusuf Fadhil, adik-adikku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Nanang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, M.Com.(IS)., Ph.D. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu Isti Rahayu Dra.,M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah mendampingi dan memberikan nasihat serta pengetahuannya kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih serta memohon maaf atas segala kesalahan selama penyusunan skripsi. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Brian Anggika Putra terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, atas saran, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keselamatan.
11. Sahabatku dan juga saudara di kampus, Ima Nabila, Dias Cahya Eastifada, Putri Alminanda, Dyah Ayu Sulistyaningrum, Lucky Kirana, Adelia Rimadhina, Nabila Rizki Amalia dan Nailiyl Hikamy. Terima kasih atas setiap dukungan, saran, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalau memberkahi kalian dengan kebahagiaan.
12. Sahabat-sahabatku tersayang, Nabilla Fajri, Filya Satya, Riyanti Tawangsari, Ika Kusumasari, Paramita dan Dinda Arya. Terima Kasih atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu menyertai langkah kalian.
13. Teman-temanku KKN Unit 73 yang sangat saya sayangi Brian, Ana, Nila, Heru, Selva, Nadya dan Iqbal, sebulan bersama kalian terasa singkat,

semoga tali silaturahmi tetap terjalin diantara kita semua. Terima kasih atas segala kasih sayang, canda tawa dan motivasi kepada penulis.

14. Teman-teman mahasiswa jurusan Akuntansi 2014 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Penulis

(Aisyah Masita Bilqisari)

## ABSTRAK

Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan oleh entitas maupun individu secara sengaja dan dapat merugikan pihak lain yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) yaitu penegakkan peraturan, asimetri informasi, pengendalian internal, kesesuaian sistem kompensasi, penalaran moral, spritualitas dan religiusitas

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 100 pegawai hotel di Yogyakarta yang memiliki fungsi akuntansi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penegakkan peraturan, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, penalaran moral, spritualitas dan religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan pengendalian internal dan kesesuaian sistem kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

**Kata Kunci:** Penegakkan Peraturan, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Sistem Kompensasi, Penalaran Moral, Spritualitas dan Religiusitas.

## **ABSTRACT**

*Fraud is a mistake that was done by entity or individuals intentionally and harming the related people. This research is aimed to examine the factors that influence the tendency of fraud such as, enforcement of regulations, information asymmetry, internal control effectiveness, compensation, moral reasoning, and spirituality religiosity.*

*This research uses a sample of 100 hotel employees in Yogyakarta which has accounting function. Sampling techniques is using purposive sampling. The data collection techniques using questionnaires. This research is a kind of quantitative research. Data analysis techniques in this research using multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that enforcement of regulations, information asymmetry, moral reasoning, and spirituality religiosity affects fraud. While the internal control effectiveness and compensation has no effect on fraud.*

**Keywords:** *enforcement of regulations, information asymmetry, internal control effectiveness, compensation, moral reasoning, and spirituality religiosity*

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>Persembahan</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>Daftar Isi</b> .....	xii
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	11
<b>BAB II</b> .....	13
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	13
<b>2.1.1 Teori Keagenan</b> .....	13
<b>2.1.2 <i>Fraud Triangle Theory</i></b> .....	15
<b>2.1.3 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</b> .....	17
<b>2.1.4 Kecurangan</b> .....	18
<b>2.1.5 Penegakan peraturan</b> .....	19
<b>2.1.6 Asimetri Informasi</b> .....	20
<b>2.1.7 Keefektifan Pengendalian Internal</b> .....	20
<b>2.1.8 Kesesuaian Sistem Kompensasi</b> .....	22
<b>2.1.9 Penalaran Moral</b> .....	23
<b>2.1.10 Religiusitas dan Spiritualitas</b> .....	24
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	27
<b>2.3. Kerangka Penelitian</b> .....	30
<b>2.4. Hipotesis Penelitian</b> .....	30

2.4.1	<b>Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....</b>	<b>30</b>
2.4.2	<b>Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</b> 31	
2.4.3	<b>Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....</b>	<b>33</b>
2.4.4	<b>Kesesuaian Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....</b>	<b>34</b>
2.4.5	<b>Penalaran Moral terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</b>	<b>35</b>
2.4.6	<b>Spiritualitas dan Religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III.....</b>		<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1	<b>Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....</b>	<b>37</b>
3.2	<b>Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
3.2.1	<b>Jenis Data.....</b>	<b>38</b>
3.2.2	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
3.3	<b>Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....</b>	<b>39</b>
3.3.1	<b>Variabel Terikat (Dependent Variable).....</b>	<b>39</b>
3.3.2	<b>Variabel Bebas (Independent Variable).....</b>	<b>40</b>
3.4.	<b>Metode Analisis Regresi Berganda.....</b>	<b>43</b>
3.5.	<b>Metode Statistik Deskriptif .....</b>	<b>44</b>
3.6.	<b>Uji Validitas.....</b>	<b>44</b>
3.7.	<b>Uji Reliabilitas .....</b>	<b>44</b>
3.8.	<b>Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>45</b>
3.8.1.	<b>Uji normalitas data .....</b>	<b>45</b>
3.8.2.	<b>Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>46</b>
3.9.	<b>Formulasi Hipotesis .....</b>	<b>46</b>
3.10.	<b>Uji Hipotesis .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV .....</b>		<b>49</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	<b>Sampel Penelitian.....</b>	<b>49</b>
4.2	<b>Deskripsi Responden .....</b>	<b>50</b>

<b>4.3</b>	<b>Analisis Statistik Deskriptif</b> .....	51
<b>4.3.1</b>	<b>Uji Kualitas Data</b> .....	52
<b>4.3.2</b>	<b>Uji Validitas</b> .....	52
<b>4.3.3</b>	<b>Uji Reliabilitas</b> .....	54
<b>4.4</b>	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	56
<b>4.4.1</b>	<b>Uji Normalitas</b> .....	56
<b>4.4.2</b>	<b>Uji Multikolinearitas</b> .....	57
<b>4.4.3</b>	<b>Uji Heteroskedastisitas</b> .....	58
<b>4.5</b>	<b>Analisis Regresi Berganda</b> .....	61
<b>4.6</b>	<b>Hasil Uji T</b> .....	62
<b>4.7</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	64
<b>4.7.1</b>	<b>Pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan     Kecurangan Akuntansi</b> .....	64
<b>4.7.2</b>	<b>Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan     Akuntansi</b> .....	64
<b>4.7.3</b>	<b>Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan     Kecurangan Akuntansi</b> .....	65
<b>4.7.4</b>	<b>Pengaruh Kesesuaian Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan     Kecurangan Akuntansi</b> .....	66
<b>4.7.5</b>	<b>Pengaruh Penalaran Moral terhadap Kecenderungan Kecurangan     Akuntansi</b> .....	67
<b>4.7.6</b>	<b>Pengaruh Spiritualitas dan Religiusitas terhadap Kecenderungan     Kecurangan Akuntansi</b> .....	68
<b>BAB V</b>	.....	69
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	69
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	69
<b>5.2</b>	<b>Keterbatasan Penelitian</b> .....	70
<b>5.3</b>	<b>Saran</b> .....	70
<b>Daftar Pustaka</b>	.....	71
<b>LAMPIRAN 1</b>	.....	75
Surat Izin Kuesioner	.....	75
Kuesioner Penelitian	.....	76
Jawaban Kuesioner	.....	84

Analisis Statistik Deskriptif .....	102
Uji Kualitas Data.....	103
<b>1. Uji Validitas</b> .....	103
<b>2. Uji Reliabilitas</b> .....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan teknologi saat ini informasi dapat diperoleh bukan hanya dari buku dan surat kabar, namun bisa diperoleh dari televisi, internet dan sebagainya. Kasus kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika diperhatikan sangatlah banyak artikel ilmiah atau berita yang membahas tentang kecurangan akuntansi pada sebuah perusahaan. Reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam. Saat ini manajemen puncak sering menjadi sorotan atas kecurangan akuntansi. Padahal kenyataannya kecurangan akuntansi dapat dilakukan oleh berbagai lapisan kerja organisasi. Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Sebagai contoh, volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama.

Salah satu kasus kecurangan akuntansi yang ramai di pemberitaan media massa yaitu dugaan kecurangan Hotel Grand Indonesia (GI) dalam kerjasama BOT (Build, Operate, Transfer) dengan BUMN PT Hotel Indonesia Natour. Komisaris BUMN PT HIN membeberkan dugaan kecurangan Grand Indonesia. Dalam kontrak BOT yang telah ditandatangani, disepakati 4 objek fisik bangunan yang diterbitkan atas nama PT GI. Tetapi ternyata ada tambahan bangunan yakni gedung

perkantoran dan apartemen yang tidak tercantum dalam perjanjian BOT serta belum diperhitungkan besaran kompensasi ke PT HIN. Akibat PT GI tidak menyampaikan hal tersebut, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, PT GI juga tidak transparan dalam menyampaikan laporan pemeliharaan dan tidak memberi rincian nilai biaya pemeliharaan. Karena tindakannya merupakan sesuatu yang disengaja, maka hal tersebut termasuk tindakan *fraud*. (<http://nasional.harianterbit.com>, akses 23 September 2018).

Contoh kasus lain yaitu, kasus laporan keuangan PT Bank Bukopin. PT Bank Bukopin merevisi laporan keuangan 2016 dan laporan tersebut muncul pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan juga berubah signifikan. Misalnya, laba tahun 2016 sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017, laba perusahaan dicatatkan sebesar Rp 183,53 miliar. Manajemen Bukopin mengungkapkan bahwa perubahan tersebut dipicu adanya pencatatan tak wajar alias abnormal dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Ada sedikitnya 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru dalam kurun waktu lima tahun. Melihat ketidakcocokan data tersebut, pihak Bukopin mengaku langsung melaporkan kepada kantor akuntan publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah itu, perseroan memutuskan untuk melakukan restated alias penyampaian ulang laporan keuangan 2016 hasil temuan internal perseroan. (<https://finance.detik.com>, akses 15 Juni 2018).

Tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi di berbagai bidang usaha termasuk di bidang pariwisata. Tindakan kecurangan sebenarnya dapat dihindarkan untuk tidak terjadi, apabila pihak manajemen tersebut telah

berkomitmen dengan baik. Selain itu Peran akuntan sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan tersebut tentunya juga akan sangat membantu dalam pencegahan kasus *fraud* seperti ini. Peran yang dimaksud adalah para akuntan tersebut seharusnya dalam pelaksanaan profesinya harus sesuai dengan kode etik profesinya, sehingga ketika menemukan adanya pihak tertentu yang ingin melakukan melakukan praktik *fraud* seperti pada kasus ini, akuntan yang bertanggung jawab harusnya dapat menolak untuk tidak melakukan hal tersebut (karena melanggar kode etik).

Kecurangan (*fraud*) dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007:96). Pernyataan tersebut didukung oleh ISA (*International Standards on Auditing*) seksi 240, yang menyatakan “..tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam governance perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal”.

Pariwisata menurut UU No. 10/2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata berperan penting bagi peningkatan perekonomian daerah maupun negara. Industry pariwisata dapat berkembang pesat dengan mempromosikan wilayah tertentu dengan didukung penyediaan jasa pelayanan serta tempat tinggal/hotel. Perhotelan

merupakan sarana pokok dalam pengelolaan sub-sektor pariwisata dapat dikategorikan sebagai suatu pelayanan keramah-tamahan (*hospitality*) suatu wilayah. Pelayanan *hospitality* yang bagus tentu akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menetap hotel tersebut. Asia-pasifik memiliki peningkatan pertumbuhan pasar sebesar 15,2% dan Indonesia merupakan bagian dari Asia-Pasifik yang memiliki peluang yang besar dalam penyediaan perhotelan. Tingginya angka pertumbuhan ini menarik para investor yang ingin berinvestasi. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya hotel-hotel di Indonesia dengan fasilitas yang semakin membaik. Menurut Keputusan Menteri Parpostal Nomor KM 94/HK 103/MPPT 1987, hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan dan penginapan, penyedia makanan, minuman, serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. Dalam pengelolaan dan peningkatan mutu serta kualitas hotel maka manajemen keuanganpun harus dapat mengelola dengan efektif dana yang didapat.

Permasalahan yang kerap kali terjadi di dalam perhotelan yaitu perusakan dan pencurian asset baik dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Hal ini dinilai karena pengendalian internal dan pengawasan yang dinilai kurang bagus. Pihak keamanan lalai dalam melakukan pengendalian. Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Najahningrum (2013) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi,

keadilan prosedural, budaya etis manajemen, dan komitmen organisasi. Menurut Rafinda (2013) yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas. Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu, *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) (Tuannakotta, 2007:107).

Faktor tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yang diakibatkan karena kebutuhan atau masalah finansial. Tekanan biasa terjadi karena seseorang merasa gaji atau kompensasi yang dia terima tidak sesuai dengan pekerjaan atau kedudukannya. Alasan lain dapat dikarenakan dia merasa beban pekerjaannya teramat banyak dan merasa kurang mendapatkan penghargaan batiniah (pujian). Untuk itu, pemberian kompensasi yang layak akan membuat karyawan merasa puas dan merasa kebutuhannya tercukupi, sehingga keinginan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir (Gibson, dkk. 1997:150). Faktor tekanan saja tidak akan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, tetapi pelaku kecurangan harus melihat ada peluang baginya untuk melakukan kecurangan tanpa diketahui orang lain.

Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Di antara 3 elemen fraud triangle, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, kontrol dan upaya deteksi dini. *Opportunity* biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang. Kondisi tersebut

sebenarnya dapat dikendalikan oleh perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Herawati dan Darmawan (2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas antara lain penegakan peraturan, keefektifan sistem pengendalian internal, dan asimetri informasi.

Salah satu faktor yang dapat memperkecil terjadinya kecurangan dalam perusahaan yaitu dengan mengaktifkan pengendalian internal. Pengendalian internal adalah proses, upaya yang dilakukan oleh sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Didalamnya meliputi kegiatan pengawasan, pemeriksaan serta pengevaluasian atas tata kelola operasi perusahaan, kepatuhannya terhadap aturan serta cara perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan. Keseluruhan dari proses ini diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi pihak-pihak pengambil keputusan. Setiap perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif dalam mengamankan asset perusahaan dan menjamin prosedur-prosedur bisnis yang sehat. Hal ini akan meminimalisir terjadinya kecurangan didalam perusahaan (Holmes dkk, 2005:123). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya fraud akan sangat besar.

Suatu perusahaan memiliki cara untuk mengendalikan perilaku organisasi agar proses operasional organisasi berjalan secara efektif dan efisien, cara tersebut adalah dibuatnya peraturan organisasi. Penegakan peraturan dinilai baik di dalam suatu organisasi, apabila peraturan yang dibuat oleh organisasi memiliki aturan-aturan yang jelas mekanismenya dan terdapat sanksi yang dapat diberikan kepada

anggota organisasi atau karyawan yang tidak mematuhi dan hal tersebut dapat menurunkan motivasi berbuat kecurangan serta kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Dalam penelitian Prawira, dkk (2014) dijelaskan bahwa asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Apabila terjadi asimetri informasi, agen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi prinsipal, demi memperoleh kompensasi yang tinggi, mempertahankan jabatan dan sebagainya. Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, agen membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta ratio-ratio keuangan (Scott, 2003:13).

Sedangkan faktor ketiga dari fraud triangle adalah rasionalisasi. Rasionalisasi adalah keadaan dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya dengan merasionalkan bahwa tindakan kecurangan adalah sesuatu yang wajar. Rasionalisasi diperlukan agar pelaku kecurangan dapat mensiasati perilakunya yang illegal untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Tuannakotta, 2007:111). Penalaran moral merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang

melakukan kecenderungan kecurangan. Hal tersebut didukung melalui penelitian Xu dan Ziegenfuss (2008) dalam penelitian Rafinda (2013) yang menyatakan individu yang memiliki penalaran moral yang baik pasti akan memikirkan apakah perilakunya sesuai dengan etika atau norma yang berlaku dilingkungannya.

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan individu sehingga berkembang konsep-konsep religiusitas dan spiritualitas. Religiusitas menjadi semacam tolak ukur bagaimana seseorang mencapai tingkatan atau kedalaman tertentu dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan Spiritualitas adalah usaha untuk mencapai tingkat mental atau metafisika tertentu, dimana pada kondisi tersebut, manusia berusaha dengan keras untuk menyatu dengan Tuhannya, menyatu dengan alam semesta, dan menyatu dengan Energi di sekitarnya. Spritualitas berisi usaha untuk memperbaiki dan memperkuat kualitas diri melalui pemahaman-pemahaman spiritual tentang segala sesuatunya. Ajaran agama dan ajaran moral mana pun pastilah menjunjung tinggi nilai – nilai kejujuran, ketulusan, menghargai harkat kemanusiaan, rela berkorban demi kemaslahatan orang banyak, dan semacamnya.

Berbagai penelitian mengenai determinan kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian oleh Najahningrum (2013) dengan hasil bahwa penegakan peraturan, asimetri informasi, keadilan distributif, komitmen organisasi, budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira, dkk (2014) menunjukkan bahwa moralitas individu, asimetri informasi dan keefektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap



kecenderungan kecurangan akuntansi, apabila ketiga variabel tersebut semakin meningkat maka dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Najahnigrum (2013), Prawira, dkk (2014), Apriadi Nuh, Rangga (2015), Artini, dkk (2014), dan Fachrunisa, Aisah (2015). Penambahan variabel religiusitas dan spiritualitas dirasa menambah kuat akan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin minim tingkat kecurangan yang mungkin ia lakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah variabel kesesuaian sistem kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah variabel penalaran moral berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah variabel spiritualitas dan religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh kesesuaian sistem kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Memberikan bukti empiris pengaruh penalaran moral berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Memberikan bukti empiris pengaruh spiritualitas dan religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan. Serta penelitian ini membantu para mahasiswa yang ingin berkarier di bidang akuntansi agar dapat mengetahui lebih jauh skandal akuntansi yang terjadi, sehingga apabila mereka terjun kedalam profesi akuntansi, mereka dapat menghindari terjadinya krisis etis profesional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik di bidang akuntansi. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan etis mahasiswa dengan lebih memperhatikan perkembangan dari segi moral maupun religiusitas. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku etis mahasiswa sebagai calon akuntan sejak dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori Agency merupakan salah satu teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Kurniawati (2012) mengatakan bahwa teori agency dapat menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih (principal) yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham yang secara moral dapat bertanggung jawab untuk memkasimalkan keuntungan para pemilik dan pemegang saham (principal), namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Perbedaan kepentingan yang terjadi pada manajer inilah yang dapat mengakibatkan timbulnya agency problem sehingga kecurangan memanipulasi laporan keuangan dapat terjadi

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi lain seperti (Eisenhardt, 1989 dalam Kusumastuti (2012)). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia mendeskripsikan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas

mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationally*), dan manusia cenderung menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian merupakan adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah asumsi bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Sedangkan para manajemen sebagai agen diasumsikan akan menerima kompensasi dari *principal*. Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam satu entitas dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kepuasan yang diinginkan, sehingga dari perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) diantara kedua belah pihak.

Perbedaan kepentingan yang muncul antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen inilah yang membuat masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dan secepat mungkin atas investasinya, sedangkan *agent* menginginkan pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerja yang telah dilakukan. Pada kenyataannya *agent* belum tentu mampu untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang ditetapkan oleh *principal*. Kondisi ini menyebabkan *agent* mengalami tekanan kemudian mengolah informasi sedemikian rupa sehingga target laba dari *principal* yang tidak dapat dicapai akan ditutupi dengan kondisi lain.

Untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) tersebut maka perusahaan sebagai agent harus menghadapi berbagai tekanan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi. Kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan akan lebih besar apabila manajemen memiliki akses yang lebih luas untuk meningkatkan keuntungan. Karena semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang berupa dividen yang diterima oleh *principal* maka lebih besar kompensasi yang akan diberikan kepada perusahaan. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan (*conflict of interest*), yaitu:

- a. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*)
- b. Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*)
- c. Meningkatkan sumber pendanaan melalui hutang
- d. Kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*)

Pada kenyataannya, ketika perusahaan mengetahui bahwa rencana tidak sesuai dengan realisasinya maka perusahaan akan berusaha untuk mencari cara agar perusahaan tetap terlihat “baik-baik saja”. Hal inilah yang menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan.

### **2.1.2 *Fraud Triangle Theory***

Teori *triangle fraud* merupakan teori mengenai penyebab terjadinya kecurangan yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Dinamakan *triangle fraud* atau segitiga kecurangan karena teori ini menjelaskan mengenai tiga faktor yang

mempengaruhi suatu entitas atau individu untuk melakukan kecurangan yaitu, *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi).

a. *Pressure* (tekanan)

Tekanan dapat menyebabkan suatu entitas/individu untuk melakukan kecurangan. Ada berbagai macam tekanan yang dapat mempengaruhi baik dari keuangan maupun non-keuangan. Masalah keuangan yang dialami pelaku biasanya diasumsikan dapat dipecahkan dengan penggelapan uang atau asset lainnya. Faktor-faktor tekanan keuangan yaitu *greed* (keserakahan), gaya hidup mewah, terlilit hutang, mengalami kebangkrutan, dan lain sebagainya. Tekanan yang berasal dari faktor non-keuangan yaitu lingkungan social, tertekan karena ketidakadilan di perusahaan, dan lain sebagainya. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

b. *Opportunity* (kesempatan)

Kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan entitas atau individu melakukan tindakan kecurangan. Umumnya disebabkan karena lemahnya internal control suatu organisasi, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang. Dari tiga elemen yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan, kesempatan ini merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir dengan proses, prosedur, control dan deteksi dini terhadap tindak kecurangan.



c. *Rationalization* (rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan elemen yang paling penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Pada umumnya, para pelaku fraud meyakinkan diri bahwa tindakannya bukanlah suatu kecurangan tetapi merupakan sesuatu yang layak dilakukan karena itu adalah haknya. Rasionalisasi ini biasanya dilakukan oleh pelaku karena ingin membahagiakan keluarganya, merasa layak untuk mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) karena telah lama mengabdikan diri diperusahaan, merasa layak mengambil keuntungan karena telah melakukan jasa yang besar untuk perusahaan.

### **2.1.3 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai (1) salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset dapat berupa penggelapan penerimaan uang yang seringkali disertai dengan dokumen palsu yang melibatkan satu atau lebih individu seperti manajemen, karyawan atau orang ketiga.

#### 2.1.4 Kecurangan

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. ACFE mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut :

1. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuanganyang merugikan investor dan kreditor.

Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.

2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset) dapat digolongkan dalam:

- a. Kecurangan kas (*cash fraud*), meliputi pencurian kas dan pengeluaran - pengeluaran secara curang, seperti pemalsuan cek.

- b. Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other assets*), berupa pencurian dan pemakaian persediaan/aset lainnya untuk kepentingan pribadi.

3. *Corruption* (Korupsi)

Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Sedangkan menurut Boynton (1996) kecurangan atau *fraud* adalah penipuan yang direncanakan misalnya salah saji material, menyembunyikan atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga merugikan pihak lain. Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai “*an intentional act that result in a material misstatement in financial statement tahtare the subject o an audit*”.

#### **2.1.5 Penegakan peraturan**

Menurut Downida (2017) peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur pola tingkah laku. Jadi, peraturan merupakan ikatan, aturan yang harus dipatuhi seluruh anggota organisasi selama proses operasional sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam arti luas, proses penegakan peraturan itu melibatkan semua subjek hukum dalam setiap hubungan hukum. Siapa saja yang menjalankan aturan normatif atau melakukan sesuatu dengan mendasarkan diri pada norma aturan hukum yang berlaku, berarti dia menegakkan aturan hukum. Dalam arti sempit, penegakan peraturan itu hanya diartikan sebagai upaya aparaturnya penegakan hukum tertentu untuk menjamin dan memastikan bahwa suatu aturan hukum berjalan sebagaimana seharusnya. Penegakan peraturan diperlukan untuk menegaskan bahwa peraturan tersebut harus dipatuhi oleh anggota organisasi.

Dalam teori keagenan, seringkali manajemen (*agent*) tidak mampu untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang ditetapkan oleh *principal*. Kondisi ini menyebabkan agent mengalami tekanan kemudian mengolah informasi sedemikian rupa sehingga target laba dari *principal* yang tidak dapat dicapai akan ditutupi

dengan kondisi lain. Sehingga dengan adanya penegakan peraturan yang baik maka manajemen tidak akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **2.1.6 Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Asimetri informasi timbul karena principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent dan agent memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Keadaan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Hal ini memacu agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Beberapa organisasi, bawahan memiliki informasi lebih akurat yang dapat mempengaruhi pengukuran kinerja dibandingkan atasannya untuk itu bawahan yang memiliki informasi pribadi mengenai perusahaan ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk dipadukan dengan standar anggaran pemerintahan dalam rangka penetapan kinerja pemerintah.

#### **2.1.7 Keefektifan Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan termasuk semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan perusahaan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan kebijakan manajemen.

Menurut *committee of sponsoring organization* (COSO) pengendalian internal merupakan proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengendalian internal yang dikoordinasikan perusahaan dengan baik maka manajemen (*agent*) tidak memiliki akses yang luas untuk meningkatkan keuntungan pribadi.

Komponen pengendalian internal yaitu :

a. *Control environment* (lingkungan pengendalian internal)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif memberikan disiplin dan struktur bagi entitas.

b. *Risk assessment* (penilaian risiko)

Semua perusahaan harus menaksir berbagai macam tingkat risiko yang harus dihadapi. *Risk assessment* merupakan proses identifikasi dan analisis risiko-risiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah dasar untuk menentukan bagaimana mengatur risiko.

c. *Control activities* (aktivitas pengendalian)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur untuk meyakinkan manajemen bahwa arahannya telah dijalankan. Contohnya seperti penyetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review performa operasi, keamanan asset, pemisahan tugas.

*d. Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Informasi merupakan komponen yang penting dalam pengendalian internal karena digunakan untuk mengelola entitas seperti perencanaan, penganggaran, pemantauan kinerja, pengalokasian sumber daya, penetapan harga, dan pembuatan pelaporan keuangan. Mencapai tujuan entitas dan mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi faktor risiko. Informasi yang andal harus diidentifikasi, direkam, dan dikomunikasikan atau disebarkan secara tepat waktu kepada karyawan disegala tingkat guna membuat keputusan.

Komunikasi merupakan unsur terpenting dalam berhasilnya sistem informasi. Komunikasi yang efektif secara internal dapat membantu karyawan untuk memahami tujuan pengendalian internal, proses bisnis dan peran serta tanggung jawab masing-masing karyawan. Secara eksternal dapat membantu tercapainya tujuan secara efektif kepada pihak ketiga.

*e. Monitoring* (Pemantauan)

Pemantauan menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuan adanya *monitoring* adalah memastikan bagaimana seharusnya pengendalian internal berjalan.

### **2.1.8 Kesesuaian Sistem Kompensasi**

Kompensasi atau gaji merupakan hal yang penting bagi karyawan. Kompensasi merupakan pembayaran dari perusahaan kepada karyawan secara finansial sebagai hasil balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan dan untuk

memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Aryanto, dkk (2013) menyatakan bahwa kompensasi adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Keseuaian kompensasi merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, karena harus sebanding dengan kinerja yang telah dilakukan oleh karyawan. Kompensasi yang diberikan secara tidak adil atau tidak sebanding dengan pelayanan yang telah diberikan dapat memicu adanya tindak kecurangan akuntansi dari karyawan dengan rasionalisasi bahwa dia berhak untuk mendapatkan hal tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya kesesuaian kompensasi yang adil dan sebanding dengan kinerja, tidak akan menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak yaitu manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*).

#### **2.1.9 Penalaran Moral**

Moralitas berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang berarti kebiasaan. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah, sehingga moralitas berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Jusup, 2001:89). Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak Artini, dkk (2014). Secara umum moralitas adalah hal yang paling mendasar yang digunakan untuk menilai setiap tindakan atau perilaku individu yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika adalah model Kohlberg. Kohlberg mengelompokkan tahapan perkembangan moral menjadi tiga tingkat (Velasquez, 2000:25) yaitu pre-conventional, conventional dan post-conventional. Penalaran

moral yang baik oleh setiap individu diharapkan dapat mencegah individu tersebut melakukan tindakan tercela. Apabila manajemen (*agent*) memiliki penalaran moral yang baik, maka ia tidak mungkin melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti memaksimalkan keuntungan pribadi.

### **2.1.10 Religiusitas dan Spiritualitas**

#### **a. Pengertian Religiusitas**

Menurut Jalaluddin (2012: 12) pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-Din, religi (*relegere, religare*) dan agama. Al-Din (semit) berarti undangundang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turuntemurun. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

#### **b. Pandangan Ahli Tentang Religiusitas**

Menurut Anshori dalam Ghufron & Risnawita (2010: 168) agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufron & Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.



### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless (1995: 34), membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

#### 2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

#### 3) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

#### 4) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam

faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu. Dari berbagai teori tentang religiusitas yang telah diuraikan penelitian ini akan menggunakan acuan teori dari C.Y Glock dan R. Stark bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu ideologi, intelektual, ritualis, pengalaman keagamaan, dan konsekuensi perilaku.

Sementara itu, dalam memahami agama dan spiritualitas, Ghufron (2010) menyatakan adakalanya terdapat keterkaitan agama dengan spiritualitas. Mereka menyatakan bahwa agama (religi) adalah suatu pola nilai, keyakinan, simbol, perilaku dan pengalaman yang terinstitusi, yang diarahkan pada spiritualitas, diketahui bersama dalam masyarakat, dan diturunkan melalui tradisi. Spiritualitas didefinisikannya sebagai proses pencarian makna, tujuan, moralitas, kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan realitas yang hakiki (ultimate reality). Dengan demikian, orang mungkin saja mengekspresikan spiritualitasnya dalam setting religius (dalam hubungannya dengan ultimate reality), ataupun non-religius (dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain,

bahkan alam semesta). Seperti halnya dalam teori keagenan, apabila pihak manajemen (*agent*) memiliki tingkat spiritualitas dan religiusitas yang tinggi maka ia tidak akan melakukan tindakan tercela seperti melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Karena ia meyakini bahwa setiap perbuatan tercela yang ia lakukan akan dicatat oleh malaikat dan mendapat hukuman yang berat di akhirat nanti.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian Najahnigrum (2103) dengan tujuan untuk menguji penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi di Pegawai Dinas provinsi Yogyakarta. Variabel independen dari penelitian ini penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi. Sedangkan variabel dependennya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dan Fraud Triangle Theory. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat analisis Smart PLS 2.0. Hasil penelitiannya bahwa penegakan peraturan, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sedangkan pengendalian internal

berpengaruhnegatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Jadi semakin tinggi penegakan peraturan, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi dan pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Tetapi bila asimetri informasi semakin tinggi dapat membuka peluang terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Prawira, dkk (2014) tujuan penelitian untuk menganalisis moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) kabupaten Buleleng. Variabel independen dari penelitian ini adalah moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan bantuan progam SPSS versi 19 dengan uji non parametik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu, asimetri informasi dan keefektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, apabila moralitas individu, asimetri informasi dan keefektivitas pengendalian internal semakin meningkat bisa menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada BUMD kabupaten Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Artini, dkk (2014) tujuan penelitian untuk menguji menganalisis pengaruh pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas

pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di daerah Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) kabupaten Jembrana. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal. Sedangkan variabel dependennya kecenderungan kecurangan akuntansi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 19, teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

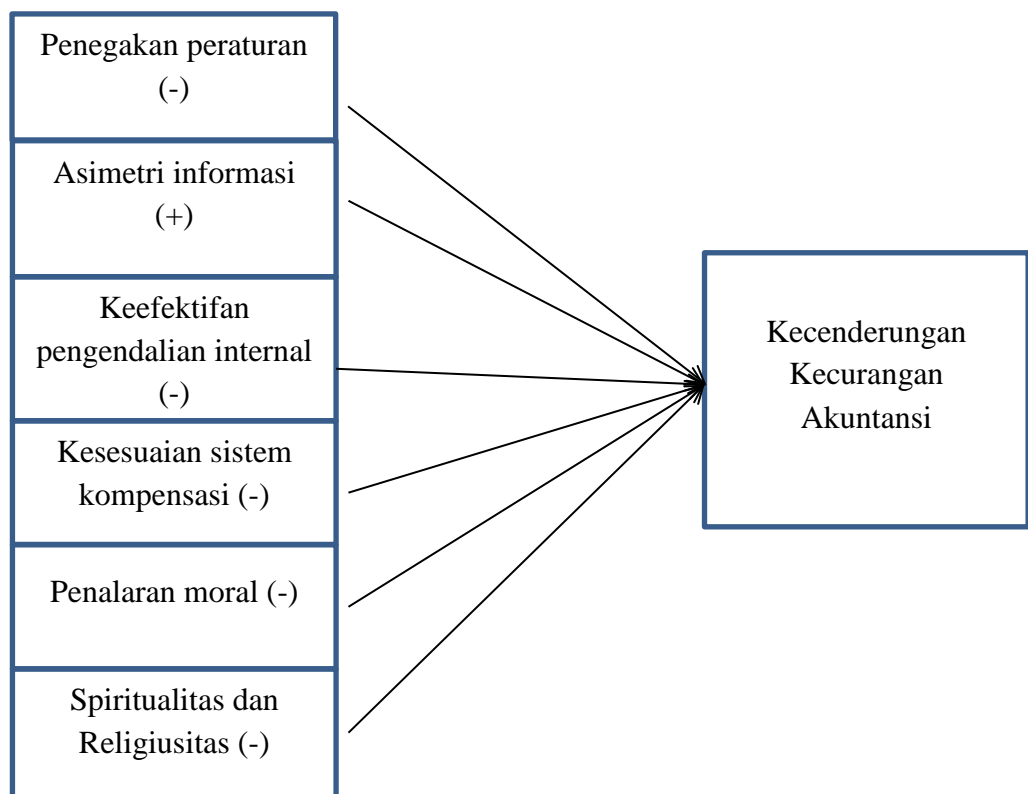
Apriadi Nuh, Rangga (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan efek kesesuaian kompensasi, efektivitas sistem pengendalian intern dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi di institusi pemerintahan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sample dari 105 perusahaan dengan metode konvensi sampel. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode *multiple linear regression*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, efektivitas sistem pengendalian intern dan budaya etis organisasi dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* di institusi pemerintahan.

Fachrunisa, Aisah (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel efektivitas pengendalian internal, keadilan distribusi, keadilan procedural, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada SKPD Kabupaten Kampar. Dari data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner, memperoleh hasil yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal dan budaya etis organisasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan keadilan

distribusi dan keadilan procedural tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

### 2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antar variable diperlihatkan dalam model penelitian berikut:



### 2.4. Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang melanggar hukum, yang dapat dilakukan oleh seseorang dari dalam maupun dari luar organisasi yang merugikan pihak lain yang bersangkutan. Tujuan dari tindakan ini terutama adalah

untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun keuntungan bersama. Penegakan peraturan yang didasarkan dengan hukum yang berlaku merupakan tindakan nyata yang dilakukan organisasi dengan tujuan dijadikan sebagai pedoman bagi pegawai sebagai alat pengendali dalam bertindak. Dengan adanya penegakan peraturan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan ketaatan hukum. Semakin tinggi ketaatan pegawai terhadap peraturan maka semakin rendah kemungkinan pegawai untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dan sebaliknya jika tingkat ketaatan pegawai terhadap peraturan semakin rendah maka semakin tinggi kemungkinan pegawai untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan apabila penegakan peraturan kurang efektif akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran peraturan yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satunya dengan melakukan kecurangan. Hal tersebut mendukung bahwa sebuah peraturan dalam suatu organisasi haruslah ditegakan sebagai upaya mengurangi tingkat kecurangan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H1: Penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

#### **2.4.2 Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Downida, Noven Antok (2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak satu orang atau lebih dimana terdapat pemegang saham sebagai *principal* yang memperkerjakan orang

lain yaitu manajemen sebagai *agent* untuk melakukan jasa termasuk mendelegasikan wewenang dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan dapat menjelaskan kecurangan akuntansi. Dalam teori keagenan terdapat permasalahan yang timbul karena perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principle*) yang disebut dengan *agency problem*. Manajer yang mengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Kondisi seperti ini akan menyebabkan adanya asimetri informasi yang merupakan kondisi tidak seimbang dalam mendapatkan informasi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Adanya asimetri informasi dapat dijadikan kesempatan oleh manajemen untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan cara tidak menyajikan informasi yang sebenarnya kepada pemegang saham.

Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) pada penelitiannya berpendapat jika kondisi asimetri informasi terjadi, maka akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi ketika para pengguna informasi laporan keuangan tidak mengetahui transaksi ekonomi secara rinci dalam informasi yang disajikan, kemungkinan para penyaji melakukan manipulasi laporan untuk kepentingan pribadinya, misalnya agar kinerjanya terlihat baik.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*



### **2.4.3 Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menyebabkan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Dengan adanya peluang yang besar maka akan semakin besar pula kemungkinan kecurangan akuntansi dapat terjadi. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan akuntansi perusahaan memiliki sistem pengendalian internal, dengan pengendalian internal yang baik dan efektif dapat mengurangi bahkan menutup kesempatan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi efektifitas pengendalian internal maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah efektifitas pengendalian internal maka semakin besar kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Wilopo (2006); Aryanto, Utamingtyas dan Anggraini (2013); dan Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, dengan sistem pengendalian internal yang baik, akan meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H3: keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

#### **2.4.4 Kesesuaian Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dapat dipicu dengan keinginan seorang individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Seorang individu yang merasa tidak puas dengan imbalan yang diperoleh dan juga merasa jika imbalan yang diberikan dari pekerjaannya tidak sesuai dengan kontribusi yang diberikan akan termotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Salah satu tugas manajemen yang diberikan principal adalah bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, menyejahterakan principal dan tidak melakukan penyimpangan atau kecurangan pada organisasi. Kecurangan pada perusahaan disebabkan oleh keinginan karyawan untuk memperoleh keuntungan pribadi semaksimal mungkin. Sistem kompensasi yang sesuai dengan harapan individu akan meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Perusahaan umumnya akan berusaha untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan memberikan gaji yang dan juga insentif terhadap pegawai yang berkontribusi lebih. Selain hal itu diharapkan dapat meminimalkan tindakan kecurangan akuntansi, hal itu juga diharapkan dapat memotivasi pegawai untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Apriadi Nuh, Rangga (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H4: Sistem Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*

#### **2.4.5 Penalaran Moral terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Pada setiap karyawan atau individu pada suatu organisasi memiliki pandangan yang berbeda dalam suatu objek. Hal ini dikarenakan moral setiap karyawan tidak ada yang sama. Perbedaan moral setiap individu dapat dilihat dari kematangan moralnya. Karena kematangan moral seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam berperilaku. Prawira, dkk (2014) yang menyatakan penalaran moral akan berkaitan erat dengan kecenderungan mengambil keputusan yang menimbulkan dilema etika, termasuk dalam kecurangan akuntansi.

Pendapat lain dari peneliti sebelumnya adalah dari Wilopo (2006) dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi level penalaran moral individu akan semakin cenderung menurunkan keinginan untuk melakukan kecurangan. Jadi, dapat disimpulkan jika seseorang karyawan memiliki tingkat kematangan moralitas yang tinggi maka tingkat kecurangan akuntansinya akan rendah, begitupun sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H5: Penalaran moral berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

#### **2.4.6 Spiritualitas dan Religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Religiusitas menjadi semacam tolak ukur bagaimana seseorang mencapai tingkatan atau kedalaman tertentu dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan Spiritualitas adalah usaha untuk mencapai tingkat mental atau metafisika tertentu, dimana pada kondisi tersebut, manusia berusaha dengan keras untuk menyatu dengan Tuhannya, menyatu dengan alam semesta, dan

menyatu dengan Energi di sekitarnya. Spritualitas berisi usaha untuk memperbaiki dan memperkuat kualitas diri melalui pemahaman-pemahaman spiritual tentang segala sesuatunya. Jadi, dapat disimpulkan jika seorang karyawan memiliki tingkat religiusitas dan spiritualitas yang tinggi maka tingkat kecurangan akuntansinya akan rendah, begitupun sebaliknya.

*H6: Spiritualitas dan Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Sumber data diperoleh dari pendapat karyawan Perhotelan di Kota Yogyakarta.

#### **3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian *Back Office* hotel bintang tiga sampai bintang lima yang berada di Kota Yogyakarta, yang memiliki fungsi akuntansi. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah bagian Finance Controller, Cost Control, Account Payable, Account Receivable, Manager Purchasing, Purchasing, dan Receiving. Berikut adalah daftar hotel yang berada di Kota Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan Sampel
1.	The Cube Hotel
2.	Gallery Prawirotaman Hotel
3.	Hotel Grand Keisha
4.	Hotel Harper
5.	Prime Plaza Hotel
6.	The Alana Hotel
7.	Hotel Ros-In
8.	Hotel Swiss bel-Boutique
9.	Hotel Novotel
10.	Hotel LYNN
11.	D'Omah Hotel
12.	Hotel KJ
13.	Hotel Mutiara
14.	Hotel Neo
15.	Hotel Burz@
16.	Hotel Dafam
17.	Hotel Cavinton
18.	Hotel Horison
19.	Hotel Mercure
20.	Hotel Grand Aston

## **3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai penegakan peraturan, asimetri informasi, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian sistem kompensasi, penalaran moral, spiritualitas dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pernyataan dalam sebuah kuesioner yang akan diisi oleh responden. Butir

pernyataan dan pilihan jawaban dalam kuesioner disesuaikan dengan variable-variabel yang akan diukur. Total kuesioner yang dibagikan adalah 140 kuesioner dan yang kembali sebanyak 100 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 40 kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung kepada responden, dan diambil setelah diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variable-variabel yang diuji. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-4 dengan tujuan menghindari responden memilih untuk netral.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variable tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan kecurangan akuntansi. Ikatan Akuntansi Indonesai (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai (1) salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset berkaitan dengan pencurian asset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Pengukuran variable ini memiliki 9 pertanyaan. Pengukuran variable ini menggunakan skala likert dimana 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai 4 yang berarti sangat setuju. Kuesioner tersebut diambil dari penelitian

Najahningrum (2013). Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi frekuensi kecurangan yang terjadi.

### **3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penegakan peraturan, asimetri informasi, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian sistem kompensasi, penalaran moral, spiritualitas dan religiusitas. Penjelasan dari masing-masing variable sebagai berikut:

#### **1. Penegakan Peraturan**

Penegakan peraturan merupakan suatu proses penerapan norma-norma hukum secara nyata yang dijadikan pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sangat tidak setuju sampai dengan 4 sangat setuju dan terdiri dari lima pertanyaan yang diambil dari penelitian Najahningrum (2013).

#### **2. Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana pihak yang menyediakan informasi dan pihak yang membutuhkan informasi tidak selaras. Asimetri informasi ini timbul karena manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar manajemen. Kesempatan ini dapat digunakan manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari lima pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Skala *Likert*



1 – 4 digunakan untuk mengukur respons dari responden, (1) sangat tidak setuju sampai (4) sangat setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin menunjukkan tidak terjadinya asimetri informasi.

### 3. Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut *International Standards on Auditing* (ISA) dalam Tuanakotta (2007:315), pengendalian internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh manajemen dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan. Variabel pengendalian internal terdiri dari empat pertanyaan yang diambil dari penelitian Najahningrum (2013). Pengukuran variable ini diukur dengan skala likert 1-4 dimana jika nilai yang ditunjukkan semakin rendah maka sistem pengendalian internal semakin tidak efektif.

### 4. Kesesuaian Sistem Kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan balas jasa yang diterima oleh karyawan atas kinerja yang telah dilakukan dalam suatu perusahaan umumnya dalam bentuk uang seperti gaji, bonus, insentif, dan lainnya. Kesesuaian kompensasi yang diberikan diharapkan sesuai dengan kontribusi yang sudah dilakukan karyawan. Selain itu, kompensasi yang sesuai diharapkan mampu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik dan mampu meminimalisir kecurangan akuntansi yang terjadi.

Pengukuran respons dari responden dalam penelitian ini diukur dengan skala likert (1) sangat setuju sampai (4) sangat setuju dan terdiri dari lima pertanyaan yang diambil dari penelitian Najahningrum (2013).

#### 5. Penalaran Moral

Setiap karyawan pada suatu organisasi memiliki pandangan yang berbeda dalam suatu objek. Hal ini dikarenakan moral setiap karyawan tidak ada yang sama. Secara umum moralitas adalah hal yang paling mendasar yang digunakan untuk menilai setiap tindakan atau perilaku individu yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Perbedaan moral setiap individu dapat dilihat dari kematangan moralnya. Karena kematangan moral seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam berperilaku. Semakin buruk moralitas dari individu maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari individu diasumsikan dapat mendorong individu bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi. Variabel penalaran moral terdiri dari lima pertanyaan yang diambil dari penelitian Artini (2014). Pengukuran respons dari responden dalam penelitian ini diukur dengan skala likert (1) sangat setuju sampai (4) sangat setuju.

#### 6. Religiusitas dan Spiritualitas

Religiusitas adalah nilai sakral dan suci yang pengaruhnya kuat pada pengalaman emosi seseorang, perilaku, pemikiran dan perasaan psikologis yang baik. Agama berdampak pada kehidupan konsumen sehari-hari baik

pada konsumsi maupun secara budaya. Itulah mengapa peneliti-peneliti terdahulu sepakat bahwa pengaruh keyakinan beragama dapat memainkan peran penting pada perilaku sosial individual. Spiritualitas didefinisikan sebagai sebuah keterhubungan dengan Tuhan, atau pada yang “Akhir” yang menimbulkan suatu makna, tujuan dan misi dalam hidup. Spiritualitas adalah berkenaan dengan kehidupan bathin (*inner life*) seseorang, yang ternyata memiliki konsekuensi positif pada perilakunya dalam konteks organisasional. Sedangkan religiusitas adalah berkenaan dengan perasaan keberagamaan seseorang, yakni segala perasaan batin yang berhubungan dengan Tuhan, yang sifatnya lebih dogmatis. Pengukuran respons dari responden dalam penelitian ini diukur dengan skala likert (1) sangat setuju sampai (4) sangat setuju. Dan terdiri dari tujuh pertanyaan yang diambil dari penelitian Lestari (2015).

#### **3.4. Metode Analisis Regresi Berganda**

Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel satu dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penegakan peraturan, asimetri informasi, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penalaran moral, spiritualitas dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk menguji pengaruh tersebut maka diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$KKA = \alpha - \beta_1 PP + \beta_2 AI - \beta_3 PI - \beta_4 SK - \beta_5 PM - \beta_6 SR + e$$

Keterangan : KKA : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

A : Konstanta

PP : Penegakan Peraturan

AI : Asimetri Informasi

PI : Pengendalian Internal

SK : Sistem Kompensasi

PM : Penalaran Moral

RS : Religiusitas dan Spiritualitas

B : Koefisien

e : Error

### **3.5. Metode Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif yang akan diperoleh nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel.

### **3.6. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2011) uji validitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut .

### **3.7. Uji Reliabilitas**

Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. menurut Ghozali (2011), pengujian reliabilitas memiliki

instrument dengan rumus *Cronbach Alpha* karena instrument penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan dan skala bertingkat. Jika koefisien semakin besar mendekati 1 maka butir pertanyaan semakin reliable.

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

Setelah data dideskripsikan dan uji kualitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik, pengujian asumsi klasik meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

#### **3.8.1. Uji normalitas data**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu:

##### **1. Histogram**

Pengujian dengan menggunakan histogram akan menunjukkan data terdistribusi normal apabila diagram histogram mengikuti pola garis yang berbentuk lonceng. Sebaliknya apabila diagram histogram tidak mengikuti pola garis yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal

##### **2. Kolmogorov Smirnov**

Pengujian dengan kolmogorov smirnov akan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ketika nilai sig >0,05 dan sebaliknya ketika nilai sig<0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal

### **3.8.2. Uji Multikolinearitas**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan besaran VIF. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas ketika nilai VIF <10, sebaliknya ketika nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut memiliki masalah multikolinearitas.

### **3.9. Formulasi Hipotesis**

#### **Penegakan Peraturan:**

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$  : Penegakan Peraturan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

$H_{01} : \beta_1 < 0$  : Penegakan Peraturan memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

#### **Asimetri Informasi:**

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$  : Asimetri Informasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

$H_{02} : \beta_2 < 0$  : Asimetri Informasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Keefektifan Pengendalian Internal:**

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$  : Keefektifan Pengendalian Internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

$H_{03} : \beta_3 < 0$  : Keefektifan Pengendalian Internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Kesesuaian Sistem Kompensasi:**

$H_{a4} : \beta_4 \geq 0$  : Kesesuaian Sistem Kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

$H_{04} : \beta_4 < 0$  : Kesesuaian Sistem Kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Penalaran Moral:**

$H_{a5} : \beta_5 \geq 0$  : Penalaran Moral memiliki tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

$H_{05} : \beta_5 < 0$  : Penalaran Moral tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Spiritualitas dan Religiusitas:**

$H_{a6} : \beta_6 \geq 0$  : Spiritualitas dan Religiusitas tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

$H_{06} : \beta_6 < 0$  : Spiritualitas dan Religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **3.10. Uji Hipotesis**

Setelah lulus dari semua pengujian asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian atas hipotesis, hasil pengujian atas hipotesis akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian yang akan dilakukan pada tahapan ini yaitu.

1. Uji t Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial/ berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05. Jika significance level berada di atas 0,05, hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika significance level berada di bawah 0,05, hipotesis diterima atau dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam penelitian ini adalah pegawai Hotel Bintang tiga sampai lima yang berada di Kota Yogyakarta. Peneliti membagikan kuesioner kepada 28 hotel dengan 5 kuesioner untuk masing-masing hotel. Sehingga total kuesioner yang dibagikan adalah 140 kuesioner dan yang kembali sebanyak 20 hotel. Sehingga kuesioner yang diolah untuk analisis data sebanyak 100 kuesioner.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan selama 6 hari berturut-turut pada jam operasional hotel. Waktu yang telah disepakati untuk pengambilan kuesioner paling lambat 3 minggu setelah penyebaran kuesioner namun ada kuesioner yang kembali kurang dari 3 minggu. Kuesioner yang di distribusikan oleh peneliti sebanyak 140 kuesioner, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sejumlah 100 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 40 kuesioner. Sehingga kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti adalah sebanyak 100 kuesioner. Jumlah tersebut dirasa cukup representative oleh peneliti karena telah memenuhi syarat jumlah sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2007) bahwa ukuran sampel sebaiknya lebih dari 10x lebih besar dari jumlah variable penelitian. Variable dalam penelitian ini berjumlah 6 sehingga sampel minimal

adalah 60. Dari 28 hotel yang disebarkan kuesioner terdapat 20 hotel yang mengisi dan mengembalikan kuesioner sesuai dengan tenggang waktu yang disepakati dengan peneliti. Hal tersebut dikarenakan kesibukan pegawai yang tidak dapat diganggu. Daftar kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang didistribusikan	140
Kuesioner yang tidak kembali	40
Kuesioner yang layak untuk di olah data	100

**Sumber:** Hasil olahdata, 2018

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Berikut merupakan data demografi responden yang terdiri dari data mengenai umur, masa kerja, jabatan dan tingkat pendidikan terakhir.

**Tabel 4.2**  
**Demografi Responden**

Keterangan	Total	Presentase
1. Umur		
a. 21-30	45	45%
b. 31-40	39	39%
c. 41-50	16	16%
	100	100%
2. Jabatan		
a. <i>Finance Controller</i>	16	16%
b. <i>Cost Control</i>	16	16%
c. <i>Account Payable</i>	15	15%
d. <i>Account Receivable</i>	15	15%
e. <i>Manager</i>	12	12%
f. <i>Purchasing</i>	14	14%
g. <i>Receiving</i>	12	12%
	100	100%
3. Masa Kerja		
a. 1-10 tahun	63	63%
b. 11-20 tahun	24	24%
c. 21-30 tahun	13	13%
	100	100%
4. Pendidikan		
a. D1	15	15%
b. D3	31	31%
c. S1	54	54%
	100	100%

### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai

minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif variable penelitian ini pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	100	1.40	4.00	3.2860	.45417
AI	100	1.00	4.00	3.1840	.60548
PI	100	1.00	4.00	3.2700	.48550
KSK	100	2.60	4.00	3.3440	.31919
PM	100	1.00	4.00	3.1640	.55949
SR	100	1.00	4.00	3.4629	.43885
KKA	100	1.00	4.00	1.7433	.52833
Valid N (listwise)	100				

**Sumber:** Hasil olah data, 2018

#### 4.3.1 Uji Kualitas Data

#### 4.3.2 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa validitas dari pernyataan pada kuesioner, apakah pernyataan tersebut mampu atau tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan adalah dengan *pearson correlation*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan Sig 2-tailed. Validitas data dilihat jika r hitung  $\geq$  Sig.2- tailed dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Uji validitas terhadap masing-masing dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	Sig 2-tailed	Keterangan
Penegakan Peraturan	PP 1	0.658	0.000	Valid
	PP 2	0.708	0.000	Valid
	PP 3	0.680	0.000	Valid
	PP 4	0.669	0.000	Valid
	PP 5	0.686	0.000	Valid
Asimetri Informasi	AI 1	0.766	0.000	Valid
	AI 2	0.801	0.000	Valid
	AI 3	0.815	0.000	Valid
	AI 4	0.799	0.000	Valid
	AI 5	0.710	0.000	Valid
Pengendalian Internal	PI 1	0.708	0.000	Valid
	PI 2	0.732	0.000	Valid
	PI 3	0.717	0.000	Valid
	PI 4	0.726	0.000	Valid
Kesesuaian Sistem Kompensasi	KSK 1	0.534	0.000	Valid
	KSK 2	0.615	0.000	Valid
	KSK 3	0.634	0.000	Valid
	KSK 4	0.542	0.000	Valid
	KSK 5	0.567	0.000	Valid
Penalaran Moral	PM 1	0.704	0.000	Valid
	PM 2	0.762	0.000	Valid
	PM 3	0.755	0.000	Valid
	PM 4	0.679	0.000	Valid
	PM 5	0.803	0.000	Valid
Spiritualitas dan Religiusitas	SR 1	0.620	0.000	Valid
	SR 2	0.726	0.000	Valid
	SR 3	0.677	0.000	Valid
	SR 4	0.683	0.000	Valid
	SR 5	0.683	0.000	Valid
	SR 6	0.734	0.000	Valid
	SR 7	0.675	0.000	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA 1	0.756	0.000	Valid
	KKA 2	0.769	0.000	Valid
	KKA 3	0.801	0.000	Valid
	KKA 4	0.791	0.000	Valid
	KKA 5	0.753	0.000	Valid
	KKA 6	0.657	0.000	Valid

**Sumber:** Hasil olah data, 2018

### **4.3.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrument-instrumen yang diukur. Reliabilitas merupakan syarat agar kuesioner dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan alat uji Cronbach Alpha. Uji Cronbach Alpha dilakukan dengan mengkorelasikan satu item pernyataan dengan item pernyataan lain untuk masing-masing variable dengan nilai cronbach alpha  $\geq 0,6$  untuk dikatakan reliable. Uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	N of item	Keterangan
Penegakan Peraturan	0.702	5	Reliabel
Asimetri Informasi	0.835	5	Reliabel
Pengendalian Internal	0.691	4	Reliabel
Kesesuaian Sistem Kompensasi	0.498	5	Reliabel
Penalaran Moral	0.787	5	Reliabel
Spiritualitas dan Religiusitas	0.812	7	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.845	6	Reliabel

**Sumber:** Hasil olah data, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha > 0,6 untuk masing-masing variable. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable penegakan peraturan, asimetri informasi, pengendalian internal, kesesuaian sistem kompensasi, penalaran moral, spiriualitas dan religiusitas dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah reliable.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variable data yang normal yaitu data yang distribusi normalnya membentuk garis yang mengikuti arah kurva normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic kolmogorov smirniv untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil dari pengujian disajikan pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

Nilai signifikansi	Keterangan
0.495	Data berdistribusi normal

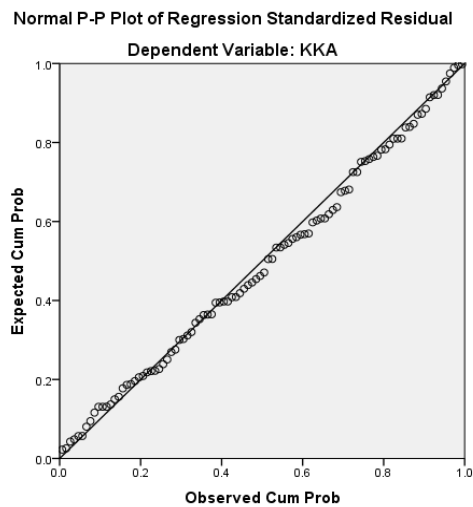
**Sumber:** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dikethui jika hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov smirnov* untuk persamaan regresi signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.495. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk lebih memastikan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal, dapat digunakan satu uji lagi yaitu uji *p-plot*. Berikut adalah hasil daip-plot tersebut.



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas P-Plot**



**Sumber:** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan gambar diatas hasil uji normalitas menggunakan *p-plot* menunjukkan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variable-variabel bebas dalam regresi. Uji ini dilakukan dengan mencari nilai VIF (*variance Inflation factor*). Dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $> 0.1$  atau  $VIF < 10$ . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penegakan Peraturan	0.678	1.475	Tidak terjadi multikolinearitas
Asimetri Informasi	0.737	1.356	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengendalian Internal	0.753	1.328	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesesuaian Sistem Kompensasi	0.873	1.145	Tidak terjadi multikolinearitas
Penalaran Moral	0.738	1.355	Tidak terjadi multikolinearitas
Spiritualitas dan Religiusitas	0.823	1.214	Tidak terjadi multikolinearitas

**Sumber:** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai *tolerance* adalah tidak ada variable yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukan hal yang sama, tidak ada variable yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variable dalam model regresi.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan bila pendekatan grafik, jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada

sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel 4.8

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.154	.819		1.410	.162
PP	.004	.158	.003	.027	.978
AI	.194	.114	.198	1.707	.091
PI	-.080	.140	-.065	-.570	.570
KSK	-.053	.198	-.028	-.267	.790
PM	-.222	.123	-.209	-1.807	.074
SR	.034	.149	.025	.227	.821

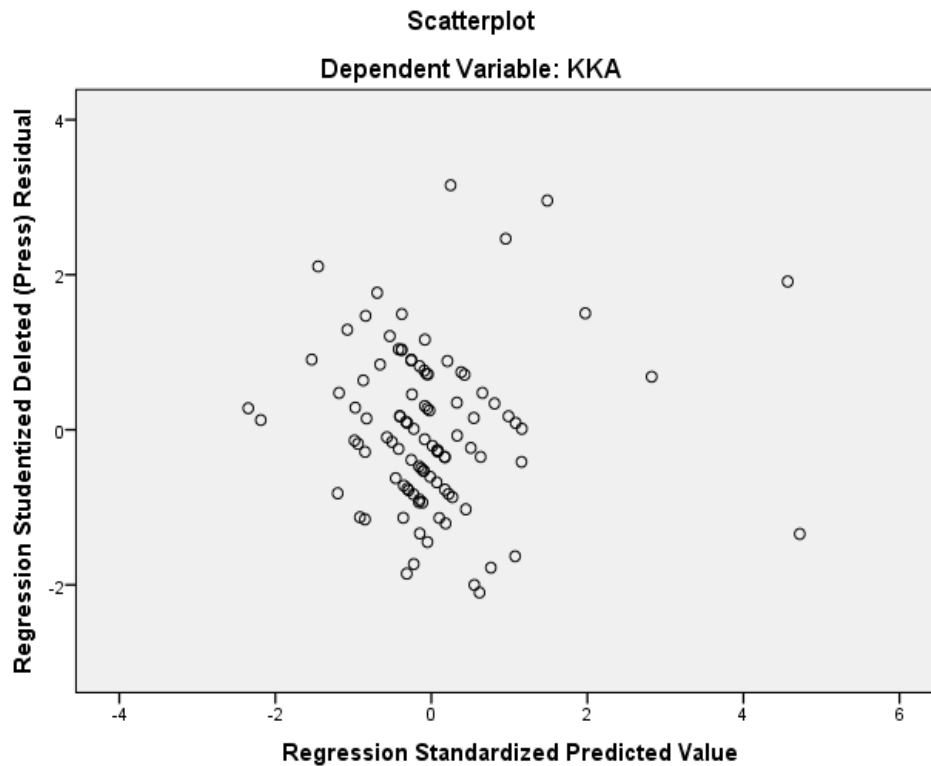
a. Dependent Variable: abs\_res

**Sumber:** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variable. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik fapat dilihat pada gambar 4.2

**Gambar 4.2**

**Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber:** Hasil olah data, 2018

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan juga tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linear berganda layak digunakan untuk interpretasi dan dianalisa lebih lanjut.

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan persamaan regresi berganda bertujuan untuk melakukan taksiran atau estimasi variasi variable tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variable bebas. Berdasarkan data yang telah diolah dalam penelitian ini maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 4.9 berikut

**Tabel 4.9**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.617	.554		6.534	.000	
1						
PP	-.282	.107	-.243	-2.636	.010	Ha1 didukung
AI	.270	.077	.309	3.501	.001	Ha2 didukung
PI	.132	.095	.121	1.387	.169	Ha3 ditolak
KSK	-.151	.134	-.091	-1.122	.265	Ha4 ditolak
PM	-.199	.083	-.211	-2.391	.019	Ha5 didukung
SR	-.318	.101	-.264	-3.167	.002	Ha6 didukung

a. Dependent Variable: KKA

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas diperoleh persamaan seperti berikut:

$$KKA = 3.617 - .282PP + .270AI - .132PI - .151KSK - .199PM - .318SR + e$$

Keterangan

KKA : Kecenderungan kecurangan akuntansi

PP : Penegakan Peraturan

AI : Asimetri Informasi

PI : Pengendalian Internal

KSK : Kesesuaian Sistem Kompensasi

PM : Penalaran Moral

SR : Spiritualitas dan Religiusitas

#### **4.6 Hasil Uji T**

Dari Perhitungan tabel 4.9 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t_{\text{-hitung}}$  (0,010) < *Level of Significant* (0,05). Nilai koefisien penegakan peraturan sebesar -.282 dengan signifikansi sebesar .010, maka hasil  $H_{a1}$  diterima. Artinya efektifitas penegakan peraturan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t_{\text{-hitung}}$  (0,001) < *Level of Significant* (0,05). Nilai koefisien asimetri informasi sebesar .270 dengan signifikansi sebesar .001, maka hasil  $H_{a2}$  diterima.

Artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t_{\text{hitung}}$  (0,169) < *Level of Significant* (0,05). Nilai koefisien pengendalian internal sebesar .132 dengan signifikansi sebesar .169, maka hasil  $H_{a3}$  ditolak. Artinya pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t_{\text{hitung}}$  (0,265) < *Level of Significant* (0,05). Nilai koefisien kesesuaian sistem kompensasi sebesar -.151 dengan signifikansi sebesar .265, maka hasil  $H_{a4}$  ditolak. Artinya kesesuaian sistem kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t_{\text{hitung}}$  (0,019) < *Level of Significant* (0,05). Nilai koefisien penalaran moral sebesar -.199 dengan signifikansi sebesar .019, maka hasil  $H_{a5}$  diterima. Artinya penalaran moral berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecenderungan akuntansi.
6. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $t_{\text{hitung}}$  (0,002) < *Level of Significant* (0,05). Nilai koefisien spiritualitas dan religiusitas sebesar -.318 dengan tingkat signifikansi sebesar .002, maka  $H_{a6}$  diterima. Artinya spiritualitas dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.7.1 Pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil Pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa efektifitas penegakan peraturan didukung. Karena bernilai negative dengan signifikansi sebesar  $0.010 < 5\%$  sehingga H1 didukung. Semakin baik dalam penegakan peraturan yang ada di Hotel maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan bagian akuntansi pada Hotel.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) yang menemukan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negative terhadap kecurangan, dengan demikian H1 dapat diterima. Lemahnya penegakan peraturan dalam suatu instansi, akan membuka peluang bagi karyawan untuk melakukan pelanggaran peraturan yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satunya dengan melakukan kecurangan. Hal tersebut mendukung bahwa sebuah peraturan dalam suatu instansi haruslah ditegakkan, sebagai upaya mengurangi tingkat kecurangan. Artinya, ketika suatu instansi atau perusahaan menegakkan peraturannya maka tingkat kecurangan akan rendah dan sebaliknya.

### **4.7.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 5\%$  yang artinya hipotesis ini didukung.



Hal ini juga membuktikan bahwa semakin tinggi terjadi asimetri informasi atau semakin tinggi perbedaan informasi antara pengelola hotel dengan pihak luar maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan juga sebaliknya, semakin rendah tingkat asimetri informasi maka semakin rendah pula kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini juga membuktikan teori keagenan. Jika kondisi asimetri terjadi, maka akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi ketika para pengguna informasi laporan keuangan tidak mengetahui transaksi ekonomi secara rinci dalam informasi yang disajikan, kemungkinan para penyaji melakukan manipulasi laporan untuk kepentingan pribadinya, misalnya agar kinerjanya terlihat baik.

#### **4.7.3 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil Pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal bernilai negative dengan signifikansi sebesar  $0.169 > 5\%$  sehingga H3 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fachrunisa (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keefektifan sistem pengendalian internal akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena sikap, cara berpikir dan bertindak setiap individu yang berbeda - beda. Dengan jabatan dan kekuasaan yg seseorang miliki, ia dapat melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi tanpa memperhatikan prosedur yang ada di dalam perusahaan. Kondisi tersebut terjadi karena efektif atau tidak efektifnya system pengendalian internal tidak menjamin menurunnya kecenderungan kecurangan akuntansi, walaupun sistem pengendalian internal sudah efektif kecenderungan kecurangan akuntansi masih bisa terjadi karena adanya perilaku pegawai yang tidak seharusnya.

#### **4.7.4 Pengaruh Kesesuaian Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H4) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative dengan signifikansi sebesar  $0.265 > 5\%$  yang berarti hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

Tidak berpengaruhnya kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan karena kompensasi bukan merupakan satu – satunya faktor

yang dipertimbangkan oleh pegawai ketika ia bekerja. Sehingga rendahnya kompensasi tidak memotivasi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.7.5 Pengaruh Penalaran Moral terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwa penalaran moral berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar  $0.019 < 5\%$  yang artinya hipotesis ini didukung. Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Semakin baik penalaran moral pada karyawan di Hotel maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan Hotel. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rafinda (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Sedangkan individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat.

#### **4.7.6 Pengaruh Spiritualitas dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 (H6) menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas berpengaruh negative dengan nilai signifikansi sebesar  $0.002 > 5\%$  yang artinya hipotesis ini didukung. Religiusitas menjadi semacam tolak ukur bagaimana seseorang mencapai tingkatan atau kedalaman tertentu dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Apabila seorang karyawan memiliki tingkat religiusitas dan spiritualitas yang tinggi maka ia tidak akan melakukan hal-hal yang menimbulkan dosa dengan melanggar syariat agamanya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin minim tingkat kecurangan yang mungkin ia lakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penegakan peraturan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Tidak terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Tidak terdapat pengaruh kesesuaian sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5. Penalaran moral berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6. Spiritualitas dan religiusitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat penelitian hasil penelitian, antara lain yaitu:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, maka ada kemungkinan bahwa responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi masing-masing individu. Sehingga jawaban yang diberikan responden belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Dikarenakan tidak semua hotel bintang tiga sampai lima mau mengisi kuesioner maka sampel yang peneliti dapatkan jumlahnya terbatas.

## **5.3 Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode lain selain kuesioner dalam pengumpulan data agar dapat diperoleh hasil yang lebih valid, misalnya menggunakan metode wawancara.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan kategori penelitian agar sampel yang didapatkan lebih banyak.

## Daftar Pustaka

- Alou, Defiany Shelby. 2017. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi di Manado". Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Volume 12 Nomor 1*
- Apriadi, Nuh Rangga. 2015. "Determinan Terjadinya Fraud di Institusi Pemerintahan".
- Aprilia., Cicilia Orlin. & Sergius Pertiwi, Rafaela. 2015. "The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and The Case of Special Companies".
- Artini, Adiputra & Herawati. 2014. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana". *Journal Volume 2 No. 1 Tahun 2014*.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2004. *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE
- Chandra, Prapnalina Devia dan Ikhsan, Sukardi. 2015. "Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobongan".
- Cressey Donald R. 1953. *Others people money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Diany, Yuvita Avrie dan Dwi Ratmono. 2014. "Determinan kecurangan laporan keuangan: pengujian teori fraud triangle" dalam *Jurnal Akuntansi Diponegoro Volume 3 Nomor 2: 19*

- Downida, Noven Antok. 2017. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri" dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 5*
- Ekonomi.kompas.com. 2018. "Laporan Keuangan Bukopin Tersandung Kasus Kartu Kredit, Ini Penjelasan Dirut". 16 Juli 2018. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/070000026/laporan-keuangan-bukopin-tersandung-kasus-kartu-kredit-ini-penjelasan-dirut>
- Fachrunisa, Aisah. 2015. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prodesural, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Fraud Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar)" dalam *JOM FEKON Volume 2 Nomor 2*
- Nasional.harianterbit.com. 2016. "Komisaris Hotel Indonesia Laporkan Kecurangan Grand Indonesia ke Kementerian BUMN". 23 September. <http://nasional.harianterbit.com/nasional/2016/02/04/55343/0/25/Komisaris-Hotel-Indonesia-Laporkan-Kecurangan-Grand-Indonesia-ke-Kementerian-BUMN>
- Finance.detik.com. 2018. "Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan ini kata BI dan OJK". 16 Juli 2018. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*: Semarang: UNDIP



- Kusumawardhani, P. 2013. “Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.
- Lestari, Alfi Mulikhah. 2015. “Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang”.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY”. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Prawira, I Made Darma, dkk. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng*. e-journal S1Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
- Primastiwi, Anita. 2015.” Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Pembelian di Puri Chorus Boutique Hotel Yogyakarta”
- Putriasih, Ketut, Herawati Trisna, Ni Nyoman & Wahyuni Arie, Made. 2016. “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015”
- Rachmawati Kusuma, Kurnia dan Marsono. 2014. “Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting” *Volume 3*

- Rae dan Subramaniam.2008.” Quality of Internal Control Procedures Antecedants and Moderating Effect on Organisational Justice and Employee Fraud. Managerial Auditing” dalam *Journal Volume 23 Nomor 2*.
- Republika.co.id. 2016. “Moratorium Pembangunan Hotel Yogyakarta Diakomodir Hingga 2017”. 10 November 2017. <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/10/oetow9328-moratorium-pembangunan-hotel-yogyakarta-diakomodir-hingga-2017>
- Sukirman & Sari Pramono, Maylia. 2013. “Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle”
- Tuanakotta, Theodorus. 2007.*Akuntansi Forensik & Audit Investigatif Jakarta*: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. 2 Februari 2018. [http://kemenpar.go.id/userfiles/file/4636\\_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf](http://kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf)
- Wilopo. 2008. “Pengaruh Pengendalian Internal Birokasi Pemerintah dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan : Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan” dalam *entura Volume 11 Nomor 1*
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Miliki Negara di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*
- 1001malam.com. 2017.“Jaringan Hotel Management dan Brand Hotel di Indonesia”. 14 Januari 2017. <https://www.1001malam.com/travel/jaringan-hotel-management-dan-brand-hotel-di-indonesia/>

## LAMPIRAN 1

### Surat Izin Kuesioner



## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 249/DEK/10/Div.SDM/VIII/2018  
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Aisyah Masita Bilqisari  
No. Mahasiswa : 14312153  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Jl. Kadipaten Kidul Kp. 1 / No. 348 Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

#### **“ Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ”**

Dosen Pembimbing : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 07 Agustus 2018  
Dekan



Jaka Sriyana, SE.,M.Si., Ph.D  
NIK. : 93 313 0101

## LAMPIRAN 2

### Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Sdr/i Pegawai Instansi Pemerintah

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Masita Bilqisari

NIM : 14312153

Prodi : Akuntansi, S1

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/I untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan judul “**Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, dimohon kesediannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. **Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.**

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/I dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Aisyah Masita Bilqisari

NIM. 14312153

## Kuesioner Penelitian

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama\* : ..... (\*boleh tidak diisi)
2. Umur : ..... tahun
3. Jabatan : .....
5. Masa Kerja : ..... tahun
6. Pendidikan terakhir : .....

### Petunjuk Pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam instansi Saudara. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Saudara mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Saudara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia sebagai berikut:

### Penilaian:

**STS** : Sangat Tidak Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**S** : Setuju

**SS** : Sangat Setuju

No	Penegakan Peraturan	STS	TS	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, ada aturan-aturan hukum yang berlaku				
2	Di instansi tempat saya bekerja, saya merasa para pejabat tanggap dalam penanganan pelanggaran peraturan				
3	Di instansi tempat saya bekerja, kegiatan operasional instansi dilaksanakan sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi dan pemerintah				
4	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai datang dan pulang tepat waktu				
5	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab nya masing-masing.				

No	Asimetri Informasi	STS	TS	S	SS
6	Atas pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan yang mempunyai dampak keuangan				
7	Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan				

8	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan				
9	Hanya pihak internal instansi yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan				
10	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan				

No	Pengendalian Internal	STS	TS	S	SS
11	Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas				
12	Di instansi tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan				
13	Di instansi tempat saya bekerja, telah diterapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan,dll)				

14	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasi perusahaan harus dicatat dalam sistem akuntansi				
----	---	--	--	--	--

No	Kesesuaian Sistem Kompensasi	STS	TS	S	SS
15	Kompensasi keuangan yang instansi berikan diukur sesuai prestasi pekerjaan yang telah saya lakukan				
16	Instansi ini menciptakan kondisi sehingga diakui bahwa semua pegawainya memang menguasai pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya masing - masing				
17	Promosi di Instansi ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para pegawai				
18	Instansi ini dikelola oleh manajemen sedemikian sehingga para pegawainya memulai dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik				
19	Di Instansi ini, penanggungjawab penyusunan laporan keuangan dapat memaksimalkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian dibidangnya				



No	Penalaran Moral	STS	TS	S	SS
20	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.				
s21	Seseorang harus memastikan bahwa tindakannya tidak pernah dimaksudkan untuk merusak orang lain, sekecil apapun				
22	Seseorang seharusnya jangan pernah menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis				
23	Seseorang tidak boleh melakukan tindakan yang bisa mengancam martabat dan kesejahteraan orang lain				
24	Penilaian benar atau tidaknya suatu tindakan hanya merupakan pedoman pribadi bagi seseorang untuk berperilaku, dan tidak digunakan untuk menilai orang lain.				

No	Spiritualitas dan Religiusitas	STS	TS	S	SS
25	Saya meyakini bahwa Tuhan yang saya imani selalu mengawasi setiap hal yang saya lakukan.				
26	Saya mempunyai keyakinan bahwa agama yang saya anut adalah sumber dari segala hukum.				
27	Saya selalu mengerjakan ibadah.				

28	Saya percaya bahwa Tuhan yang saya imani selalu menolong di setiap ada cobaan.				
29	Saya sering menghadiri acara keagamaan.				
30	Jika ada orang di sekitar saya yang mengalami kesusahan, saya selalu membantunya.				
31	Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk bersedekah				

No	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	STS	TS	S	SS
32	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya				
33	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang				
34	Suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi				
35	Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor				
36	Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai				

	dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli				
37	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung				

### LAMPIRAN 3

#### Jawaban Kuesioner

##### 1. Penegakan Peraturan

NO	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	TOTAL
1	4	2	3	3	3	15
2	4	3	3	4	4	18
3	3	3	4	4	4	18
4	3	3	3	4	4	17
5	4	4	4	3	3	18
6	3	3	4	3	4	17
7	4	4	4	2	3	17
8	4	4	4	2	2	16
9	3	3	3	3	4	16
10	4	4	4	4	4	20
11	3	3	3	3	2	14
12	4	4	4	4	4	20
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	1	3	13
15	3	2	3	2	3	13
16	3	3	3	3	4	16
17	4	4	4	4	4	20
18	3	2	3	3	3	14
19	3	3	3	3	3	15
20	3	2	3	2	2	12
21	4	4	4	4	4	20
22	4	3	3	2	4	16
23	3	3	2	2	3	13
24	4	3	3	2	4	16
25	4	3	3	3	3	16
26	4	4	4	4	4	20
27	4	3	3	3	3	16
28	4	4	3	3	3	17
29	4	4	3	3	3	17
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	4	16
32	3	3	3	3	4	16
33	3	3	3	2	3	14

34	3	4	3	3	4	17
35	3	2	2	3	3	13
36	3	3	4	4	4	18
37	3	3	3	3	3	15
38	4	3	3	3	4	17
39	2	2	2	2	2	10
40	4	4	4	4	4	20
41	3	4	4	3	4	18
42	3	4	3	4	3	17
43	4	4	4	4	4	20
44	3	3	4	3	3	16
45	3	3	3	3	2	14
46	3	2	3	3	3	14
47	3	2	3	3	3	14
48	3	3	3	3	3	15
49	3	3	4	3	2	15
50	4	4	4	3	3	18
51	3	3	4	4	3	17
52	4	3	3	2	3	15
53	3	2	3	4	3	15
54	3	2	3	4	4	16
55	3	3	4	2	3	15
56	4	4	3	3	4	18
57	4	4	4	4	4	20
58	4	2	4	3	3	16
59	3	3	4	4	3	17
60	4	4	3	3	3	17
61	3	3	3	4	3	16
62	4	3	4	4	4	19
63	2	2	1	1	1	7
64	4	3	4	4	3	18
65	3	2	3	3	4	15
66	3	3	4	3	3	16
67	4	4	4	2	3	17
68	3	4	4	4	3	18
69	4	3	4	2	4	17
70	3	4	3	3	4	17
71	3	4	3	4	2	16
72	4	3	4	1	3	15
73	3	3	2	2	2	12
74	4	3	4	4	4	19

75	3	3	4	3	3	16
76	4	3	4	3	2	16
77	3	3	4	3	4	17
78	4	3	4	4	3	18
79	3	4	4	2	4	17
80	4	4	3	3	3	17
81	3	3	4	3	3	16
82	4	3	3	4	4	18
83	3	3	3	4	3	16
84	4	4	4	3	4	19
85	4	4	3	3	4	18
86	3	4	3	3	4	17
87	4	4	3	4	3	18
88	3	3	3	4	3	16
89	4	4	4	3	3	18
90	4	4	3	4	3	18
91	3	3	3	4	4	17
92	3	4	3	4	4	18
93	4	4	3	4	4	19
94	3	3	4	4	4	18
95	4	4	3	4	3	18
96	4	4	3	4	3	18
97	3	3	3	3	4	16
98	3	4	3	4	4	18
99	4	4	4	3	4	19
100	4	3	3	3	4	17

## 2. Asimetri Informasi

NO	AI1	AI2	AI3	AI4	AI5	TOTAL
1	2	3	4	4	4	17
2	2	2	2	2	2	10
3	2	3	3	3	3	14
4	2	3	3	3	4	15
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	3	3	15
7	3	4	4	4	4	19
8	3	3	3	4	4	17
9	2	2	2	2	2	10
10	2	2	2	2	2	10
11	1	1	1	1	1	5

12	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	4	4	20
14	1	1	2	2	2	8
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	4	4	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	2	3	3	3	3	14
19	3	2	2	2	2	11
20	2	2	2	2	2	10
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	4	4	3	17
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	4	4	3	17
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	4	4	17
27	3	3	4	3	3	16
28	2	3	3	4	3	15
29	3	3	3	4	4	17
30	3	3	3	3	3	15
31	3	4	4	3	4	18
32	3	4	3	4	3	17
33	2	3	3	3	3	14
34	3	3	3	3	2	14
35	3	4	4	3	4	18
36	4	4	4	4	2	18
37	2	4	4	4	4	18
38	3	3	3	3	4	16
39	4	4	4	4	4	20
40	3	3	3	3	3	15
41	1	2	2	3	3	11
42	3	4	3	4	3	17
43	3	4	3	3	2	15
44	3	3	3	3	4	16
45	2	2	2	1	2	9
46	3	3	3	3	3	15
47	3	3	3	3	3	15
48	3	3	3	3	3	15
49	4	4	4	4	4	20
50	1	1	1	1	1	5
51	3	3	3	4	4	17
52	3	2	4	4	3	16

53	2	1	2	2	2	9
54	1	2	3	2	2	10
55	4	4	3	3	4	18
56	4	4	4	3	4	19
57	3	3	3	4	3	16
58	3	4	3	4	3	17
59	4	2	4	4	4	18
60	2	4	4	4	4	18
61	3	3	4	3	4	17
62	4	4	4	3	3	18
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	3	3	18
65	3	3	4	4	3	17
66	3	3	4	4	3	17
67	3	4	3	4	4	18
68	4	4	3	4	3	18
69	2	2	3	4	3	14
70	2	3	3	4	4	16
71	3	3	3	4	3	16
72	4	4	4	3	3	18
73	4	2	3	3	4	16
74	3	4	4	4	2	17
75	4	4	3	3	4	18
76	3	3	4	4	2	16
77	4	2	3	3	3	15
78	4	3	4	4	3	18
79	3	3	4	4	3	17
80	3	3	4	3	4	17
81	4	4	3	3	4	18
82	4	4	3	3	3	17
83	4	4	3	3	3	17
84	3	3	4	4	2	16
85	4	3	4	3	4	18
86	3	4	4	4	3	18
87	4	4	3	3	3	17
88	3	4	4	3	1	15
89	4	3	3	4	3	17
90	3	3	4	4	4	18
91	4	4	3	4	3	18
92	3	3	4	3	4	17
93	4	4	3	3	3	17



94	3	2	3	4	4	16
95	4	4	3	4	3	18
96	4	3	4	3	2	16
97	4	2	3	4	4	17
98	3	4	3	4	3	17
99	3	3	4	4	2	16
100	3	3	3	4	4	17

### 3. Pengendalian Internal

NO	PI1	PI2	PI3	PI4	TOTAL
1	4	4	3	3	14
2	4	4	3	4	15
3	3	3	3	4	13
4	4	2	4	3	13
5	3	3	3	4	13
6	3	4	4	2	13
7	3	4	4	4	15
8	4	4	4	4	16
9	3	3	3	3	12
10	4	4	4	2	14
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	4	3	3	13
14	3	2	3	3	11
15	3	3	3	2	11
16	4	3	4	3	14
17	3	3	4	3	13
18	3	2	3	3	11
19	3	3	3	4	13
20	3	3	3	3	12
21	4	4	3	3	14
22	4	3	4	4	15
23	3	3	2	4	12
24	4	3	4	4	15
25	3	3	3	3	12
26	4	4	3	3	14
27	3	3	3	4	13
28	4	3	3	3	13
29	4	3	3	4	14
30	4	2	3	3	12

31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	4	13
33	3	2	3	3	11
34	3	3	3	3	12
35	3	3	3	3	12
36	2	2	2	2	8
37	3	3	4	3	13
38	4	4	3	4	15
39	3	4	4	4	15
40	3	3	3	3	12
41	1	1	1	1	4
42	3	4	3	3	13
43	3	3	3	3	12
44	4	4	4	4	16
45	1	1	1	1	4
46	3	2	3	3	11
47	3	3	3	3	12
48	3	3	3	3	12
49	4	4	4	4	16
50	2	2	2	2	8
51	3	2	4	3	12
52	3	3	4	3	13
53	4	4	3	3	14
54	4	3	3	3	13
55	3	4	3	4	14
56	4	3	3	3	13
57	3	3	4	4	14
58	4	2	3	3	12
59	4	4	3	3	14
60	3	2	4	4	13
61	4	3	3	3	13
62	4	4	4	3	15
63	3	4	4	4	15
64	3	4	4	4	15
65	4	3	2	4	13
66	3	3	3	2	11
67	3	3	4	4	14
68	4	2	3	4	13
69	4	3	3	3	13
70	3	2	4	3	12
71	4	3	4	3	14

72	3	3	4	4	14
73	4	2	3	4	13
74	4	3	3	3	13
75	4	4	3	3	14
76	3	2	4	3	12
77	4	3	3	4	14
78	3	4	4	4	15
79	3	4	4	3	14
80	3	3	3	4	13
81	4	3	4	4	15
82	4	4	3	4	15
83	3	3	4	3	13
84	3	3	4	4	14
85	4	4	3	3	14
86	4	3	4	3	14
87	3	2	4	4	13
88	4	3	4	3	14
89	4	4	3	3	14
90	4	3	4	4	15
91	3	3	4	3	13
92	3	4	4	4	15
93	4	3	4	3	14
94	3	3	3	4	13
95	4	2	3	4	13
96	3	4	4	4	15
97	3	3	4	4	14
98	3	3	4	4	14
99	3	3	4	3	13
100	4	4	4	4	16

#### 4. Kesesuaian Sistem Kompensasi

NO	KSK1	KSK2	KSK3	KSK4	KSK5
1	3	4	4	3	3
2	3	4	4	3	3
3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	4	3
5	3	2	4	3	3
6	3	3	4	3	3
7	4	3	4	4	3
8	3	3	3	3	3

9	3	2	3	3	3
10	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3
14	3	2	3	4	3
15	3	2	3	3	3
16	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3
21	3	2	3	3	4
22	3	4	4	3	4
23	3	3	3	3	3
24	3	4	4	3	4
25	3	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3
27	3	4	4	4	3
28	3	4	3	3	4
29	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	4
31	4	4	4	4	4
32	3	4	4	3	4
33	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3
35	3	3	3	4	3
36	3	2	4	4	4
37	3	3	3	3	3
38	3	3	3	4	3
39	3	2	4	3	4
40	4	4	4	4	4
41	3	3	4	3	3
42	3	2	3	4	4
43	3	3	3	3	3
44	4	3	4	3	3
45	3	2	3	3	3
46	2	3	2	3	3
47	2	3	2	3	3
48	3	3	3	4	3
49	3	4	4	4	4

50	3	3	3	3	3
51	4	3	4	3	3
52	4	2	4	3	4
53	4	2	4	4	3
54	3	3	4	4	3
55	4	4	4	3	3
56	3	4	4	4	4
57	3	3	4	3	4
58	4	3	3	3	3
59	3	4	3	4	4
60	3	4	3	3	3
61	3	3	4	4	4
62	4	4	4	3	3
63	3	3	4	4	3
64	4	3	4	3	4
65	3	4	3	3	4
66	4	4	2	3	3
67	4	4	4	4	3
68	3	3	4	4	4
69	4	4	3	4	4
70	3	4	3	3	3
71	4	3	4	4	3
72	3	3	3	4	4
73	4	4	4	3	3
74	4	4	4	4	4
75	4	2	4	3	3
76	3	4	4	4	3
77	3	2	4	3	3
78	3	4	3	4	3
79	3	4	4	3	3
80	4	4	3	4	4
81	3	3	4	4	4
82	3	4	3	3	4
83	3	4	4	3	4
84	3	3	4	4	4
85	4	3	4	3	4
86	3	3	4	4	3
87	4	3	3	3	3
88	4	2	3	3	4
89	4	4	3	3	4
90	3	3	3	4	3

91	4	4	4	3	3
92	3	3	3	4	4
93	3	3	4	3	3
94	4	2	3	3	3
95	3	3	4	4	4
96	3	4	3	4	3
97	4	2	4	4	3
98	4	3	3	3	4
99	3	3	3	4	4
100	4	3	4	3	3

### 5. Penalaran Moral

NO	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5
1	1	4	4	3	2
2	2	3	3	4	2
3	1	4	4	4	1
4	2	3	3	4	2
5	1	3	3	4	1
6	2	2	3	3	2
7	2	2	3	3	3
8	3	3	3	3	3
9	2	2	3	3	3
10	2	4	4	4	4
11	1	3	3	3	4
12	3	3	3	3	3
13	2	2	2	2	2
14	1	3	4	4	3
15	2	3	3	3	2
16	2	3	3	3	2
17	2	3	3	3	3
18	1	3	3	3	3
19	4	3	4	4	4
20	2	3	3	3	3
21	2	2	3	3	3
22	3	3	3	2	3
23	3	2	3	1	1
24	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	3
27	3	4	4	4	4

28	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4
31	3	3	3	3	3
32	4	4	4	4	4
33	2	2	3	3	2
34	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3
36	2	3	3	4	4
37	4	4	3	4	3
38	3	4	4	3	4
39	1	1	1	1	1
40	3	3	3	3	3
41	3	2	2	3	3
42	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3
45	2	3	2	2	2
46	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3
49	3	4	3	3	4
50	2	3	4	4	3
51	3	3	3	4	4
52	3	3	4	4	4
53	2	3	4	4	4
54	3	4	4	4	3
55	3	3	3	3	3
56	2	3	4	4	4
57	2	2	3	3	2
58	4	3	4	3	2
59	3	2	4	4	3
60	3	3	3	4	4
61	4	4	3	3	3
62	3	3	4	3	4
63	1	1	1	1	1
64	4	3	3	2	2
65	3	4	3	4	4
66	4	2	3	3	4
67	3	3	2	3	3
68	3	3	4	3	4

69	4	4	4	3	3
70	3	4	4	3	4
71	4	4	3	3	4
72	4	3	4	4	3
73	3	3	3	3	3
74	4	4	3	4	4
75	4	4	4	3	4
76	3	3	4	3	4
77	3	4	4	3	4
78	2	3	4	3	4
79	3	2	3	3	4
80	4	4	3	3	3
81	3	3	3	3	3
82	3	3	4	4	3
83	4	4	4	3	3
84	4	4	4	3	4
85	4	4	3	3	4
86	3	3	4	4	3
87	4	4	3	3	4
88	2	4	3	3	3
89	3	3	4	4	4
90	4	3	3	4	3
91	3	3	4	4	4
92	3	4	3	3	3
93	4	4	4	3	4
94	4	4	4	3	3
95	3	3	3	4	4
96	4	4	3	3	3
97	3	3	4	3	3
98	3	4	3	4	4
99	4	3	4	3	4
100	4	3	4	4	4

## 6. Spiritualitas dan Religiusitas

NO	SR1	SR2	SR3	SR4	SR5
1	4	4	4	4	3
2	4	4	4	3	3
3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	3	3



6	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	1	1	1	1	1
14	4	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3
16	4	3	4	3	3
17	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4
21	4	4	3	4	3
22	4	3	3	4	3
23	4	4	4	4	4
24	4	3	3	4	3
25	3	3	3	4	3
26	4	4	3	4	3
27	3	3	3	3	3
28	4	4	3	4	3
29	4	4	3	4	3
30	4	4	3	4	3
31	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4
33	3	3	4	4	4
34	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4
38	4	4	3	3	3
39	2	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4
41	4	4	4	3	4
42	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3
44	4	4	4	4	4
45	3	3	3	3	3
46	4	3	3	4	2

47	4	3	3	4	2
48	4	4	3	4	3
49	4	4	4	4	1
50	4	3	4	4	3
51	4	3	3	3	4
52	3	4	4	3	3
53	4	3	3	4	4
54	3	4	4	4	4
55	3	4	4	3	4
56	3	3	4	3	3
57	3	4	3	4	3
58	3	4	4	3	3
59	4	3	4	4	3
60	4	3	3	3	4
61	4	3	3	3	4
62	3	4	4	4	4
63	2	2	2	2	2
64	4	2	4	3	3
65	3	3	3	3	4
66	4	4	3	4	3
67	3	4	3	4	4
68	4	3	4	3	4
69	4	2	4	4	3
70	3	4	3	4	4
71	3	4	3	4	4
72	3	2	4	3	3
73	2	2	2	2	2
74	3	4	4	3	4
75	3	4	3	4	4
76	4	4	3	3	3
77	3	4	4	3	3
78	3	4	4	3	3
79	3	2	3	3	3
80	4	4	4	3	3
81	4	4	4	3	4
82	4	3	3	3	4
83	3	4	3	4	4
84	3	4	3	4	4
85	4	4	4	3	4
86	3	4	4	3	4
87	3	2	2	4	4

88	4	3	4	3	3
89	3	4	4	4	4
90	4	3	4	3	3
91	4	3	4	3	4
92	4	3	3	3	3
93	3	3	3	3	4
94	3	3	4	4	3
95	3	3	3	4	4
96	4	4	3	4	4
97	4	4	4	3	4
98	3	4	3	3	4
99	3	4	3	3	4
100	3	4	3	3	4

#### 7. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

NO	KKA1	KKA2	KKA3	KKA4	KKA5
1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2
3	1	1	1	2	1
4	1	1	2	2	1
5	3	3	3	3	3
6	1	1	1	1	1
7	2	2	2	2	3
8	2	2	2	2	2
9	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	3
12	2	2	2	2	2
13	4	4	4	4	4
14	1	1	2	2	2
15	2	2	2	2	2
16	1	1	2	1	2
17	2	2	2	2	1
18	2	2	2	2	1
19	1	1	1	1	1
20	1	1	1	2	2
21	2	2	2	2	3
22	3	2	2	2	2
23	3	4	3	3	4
24	2	2	2	2	2

25	2	2	2	2	3
26	2	2	2	2	2
27	1	1	1	2	3
28	1	1	1	1	2
29	3	1	2	2	2
30	1	1	1	2	2
31	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	3
33	2	2	2	1	2
34	2	2	2	2	2
35	3	2	2	2	2
36	1	1	1	1	1
37	2	2	2	2	2
38	2	2	2	2	2
39	3	3	3	3	3
40	2	2	2	2	2
41	1	1	1	2	2
42	2	2	2	2	2
43	1	1	1	2	2
44	2	2	2	2	2
45	1	1	1	1	1
46	3	2	2	2	2
47	3	2	2	2	2
48	2	2	2	1	2
49	3	2	2	2	2
50	1	1	1	1	1
51	2	2	2	2	1
52	1	1	1	2	2
53	1	1	1	2	2
54	2	1	2	1	2
55	2	2	2	2	2
56	3	2	1	1	2
57	1	1	1	2	2
58	3	2	1	2	2
59	2	1	2	2	2
60	1	1	1	2	2
61	2	1	2	2	2
62	2	1	2	2	3
63	3	3	3	3	3
64	1	2	1	1	1
65	2	2	1	1	2

66	2	2	2	1	1
67	1	2	1	1	2
68	3	3	1	1	1
69	1	1	3	2	2
70	1	2	2	1	1
71	2	2	2	1	2
72	1	2	2	1	1
73	3	3	3	3	3
74	3	1	2	2	2
75	1	1	1	2	1
76	1	1	1	1	2
77	3	2	2	2	2
78	1	2	2	1	1
79	3	2	2	2	1
80	2	2	1	1	1
81	2	2	1	2	1
82	1	1	2	1	2
83	1	1	2	2	2
84	2	2	1	1	1
85	3	2	2	2	2
86	2	1	2	1	1
87	1	1	1	2	1
88	3	1	2	1	1
89	2	1	1	1	1
90	1	3	1	1	2
91	1	1	1	2	2
92	1	2	2	2	2
93	1	1	1	2	1
94	1	2	2	1	2
95	1	1	1	1	1
96	1	2	2	1	1
97	1	1	2	2	1
98	1	2	1	1	1
99	1	1	2	1	1
100	3	3	3	3	3

## LAMPIRAN 4

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptives

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	100	1.40	4.00	3.2860	.45417
AI	100	1.00	4.00	3.1840	.60548
PI	100	1.00	4.00	3.2700	.48550
KSK	100	2.60	4.00	3.3440	.31919
PM	100	1.00	4.00	3.1640	.55949
SR	100	1.00	4.00	3.4629	.43885
KKA	100	1.00	4.00	1.7433	.52833
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 5

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Correlations

Correlations

		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	Tot_PP
PP1	Pearson Correlation	1	.492**	.416**	.187	.289**	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.062	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PP2	Pearson Correlation	.492**	1	.369**	.278**	.298**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PP3	Pearson Correlation	.416**	.369**	1	.275**	.324**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PP4	Pearson Correlation	.187	.278**	.275**	1	.381**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.062	.005	.006		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PP5	Pearson Correlation	.289**	.298**	.324**	.381**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Tot_PP	Pearson Correlation	.658**	.708**	.680**	.669**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

### Correlations

		AI1	AI2	AI3	AI4	AI5	TOT_AI
AI1	Pearson Correlation	1	.602**	.523**	.437**	.392**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
AI2	Pearson Correlation	.602**	1	.588**	.520**	.389**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
AI3	Pearson Correlation	.523**	.588**	1	.657**	.447**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
AI4	Pearson Correlation	.437**	.520**	.657**	1	.520**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
AI5	Pearson Correlation	.392**	.389**	.447**	.520**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOT_AI	Pearson Correlation	.766**	.801**	.815**	.799**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

Correlations

		PI1	PI2	PI3	PI4	TOT_PI
PI1	Pearson Correlation	1	.400**	.323**	.361**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PI2	Pearson Correlation	.400**	1	.342**	.315**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
PI3	Pearson Correlation	.323**	.342**	1	.421**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PI4	Pearson Correlation	.361**	.315**	.421**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOT_PI	Pearson Correlation	.708**	.732**	.717**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		KSK1	KSK2	KSK3	KSK4	KSK5	TOT_KSP
KSK1	Pearson Correlation	1	.112	.331**	.082	.094	.534**
	Sig. (2-tailed)		.265	.001	.419	.351	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSK2	Pearson Correlation	.112	1	.134	.124	.188	.615**
	Sig. (2-tailed)	.265		.182	.221	.061	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSK3	Pearson Correlation	.331**	.134	1	.206*	.187	.634**
	Sig. (2-tailed)	.001	.182		.040	.063	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSK4	Pearson Correlation	.082	.124	.206*	1	.268**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.419	.221	.040		.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSK5	Pearson Correlation	.094	.188	.187	.268**	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.351	.061	.063	.007		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOT_KSP	Pearson Correlation	.534**	.615**	.634**	.542**	.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

### Correlations

		PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	Tot_PM
PM1	Pearson Correlation	1	.466**	.326**	.171	.487**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.089	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM2	Pearson Correlation	.466**	1	.515**	.417**	.457**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM3	Pearson Correlation	.326**	.515**	1	.578**	.491**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM4	Pearson Correlation	.171	.417**	.578**	1	.478**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.089	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM5	Pearson Correlation	.487**	.457**	.491**	.478**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Tot_PM	Pearson Correlation	.704**	.762**	.755**	.679**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

### Correlations

		SR1	SR2	SR3	SR4	SR5	SR6	SR7	TOT_SR
SR1	Pearson Correlation	1	.355**	.451**	.420**	.203'	.308**	.291**	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.043	.002	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SR2	Pearson Correlation	.355**	1	.467**	.467**	.459**	.425**	.289**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SR3	Pearson Correlation	.451**	.467**	1	.318**	.353**	.305**	.381**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SR4	Pearson Correlation	.420**	.467**	.318**	1	.351**	.435**	.332**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SR5	Pearson Correlation	.203'	.459**	.353**	.351**	1	.495**	.372**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SR6	Pearson Correlation	.308**	.425**	.305**	.435**	.495**	1	.536**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SR7	Pearson Correlation	.291**	.289**	.381**	.332**	.372**	.536**	1	.675**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.000	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT_SR	Pearson Correlation	.620**	.726**	.677**	.683**	.683**	.734**	.675**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### 1. Penegakan Peraturan

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	5

## 2. Asimetri Informasi

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	5

## 3. Pengendalian Internal

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	4

#### 4. Kesesuaian Sistem Kompensasi

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.498	5

#### 5. Penalaran Moral

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	5

## 6. Spiritualitas dan Religiusitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	7

## 7. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	6



## LAMPIRAN 6

### Uji Asumsi Klasik

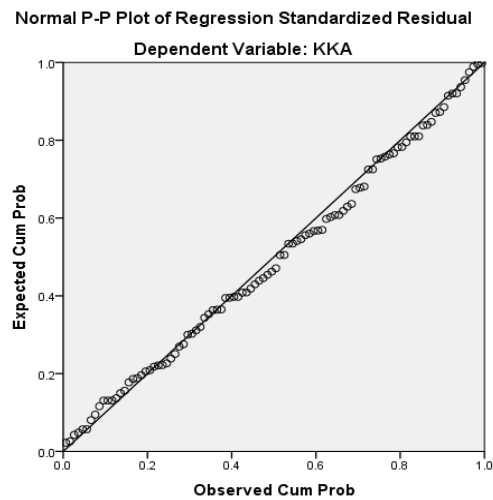
#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96922337
	Absolute	.050
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
1 PP	.010	.678	1.475
AI	.001	.737	1.356
PI	.169	.753	1.328
KSK	.265	.873	1.145
PM	.019	.738	1.355
SR	.002	.823	1.214

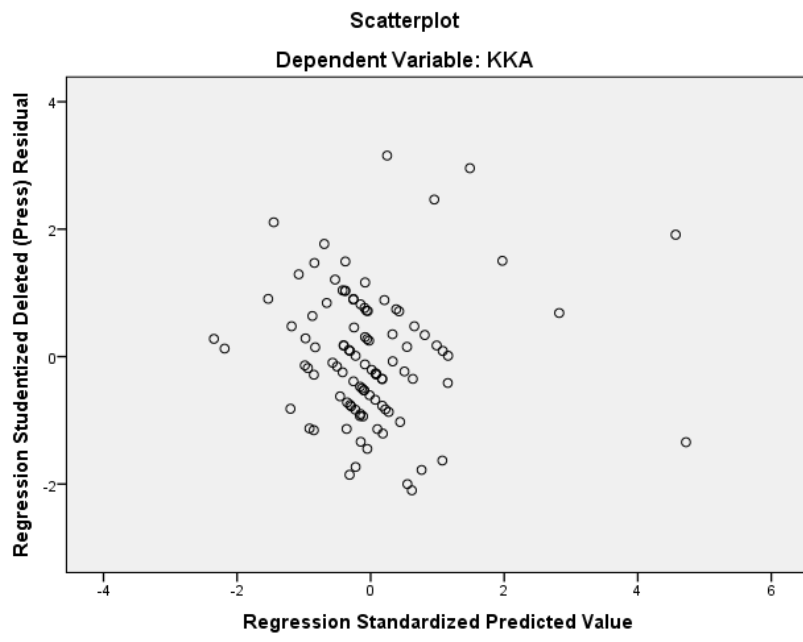
a. Dependent Variable: KKA

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.154	.819		1.410	.162
1 PP	.004	.158	.003	.027	.978
AI	.194	.114	.198	1.707	.091
PI	-.080	.140	-.065	-.570	.570
KSK	-.053	.198	-.028	-.267	.790
PM	-.222	.123	-.209	-1.807	.074
SR	.034	.149	.025	.227	.821

a. Dependent Variable: abs\_res



## LAMPIRAN 7

### Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.617	.554		6.534	.000		
PP	-.282	.107	-.243	-2.636	.010	.678	1.475
AI	.270	.077	.309	3.501	.001	.737	1.356
1 PI	.132	.095	.121	1.387	.169	.753	1.328
KSK	-.151	.134	-.091	-1.122	.265	.873	1.145
PM	-.199	.083	-.211	-2.391	.019	.738	1.355
SR	-.318	.101	-.264	-3.167	.002	.823	1.214

a. Dependent Variable: KKA

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.021	.58884

a. Predictors: (Constant), SR, PI, PM, KSK, AI, PP